

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM  
MERDEKA DI SMPN 4 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**INTAN RISTA**

**NIM: 21531069**

**PROGRAM STUDI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Asalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Intan Rista Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

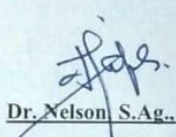
Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Curup, Januari 2025

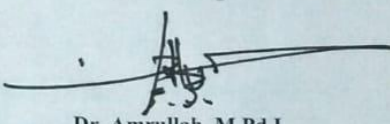
**Mengetahui**

**Pembimbing I**

  
Dr. Nelson S. Ag., M.Pd.I

NIP. 196905041998031006

**Pembimbing II**

  
Dr. Amrullah, M.Pd.I

NIP.198503282020121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rista  
NIM : 21531069  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2025

Penulis  
  
Intan Rista  
NIM. 21531069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan - Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 177/In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Intan Rista  
NIM : 21531069  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong

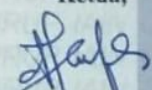
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

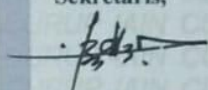
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**


**Ketua,**

  
Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196905041998031006

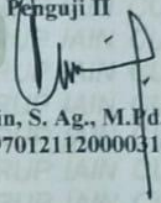
**Sekretaris,**

  
Dr. Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 198503282020121001

**Penguji I**

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

**Penguji II**

  
Cikdin, S. Ag., M.Pd.I  
NIP. 197012112000031003

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong”** dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah, yakni Nabi Muhammad SAW, *“Allahumma sholli ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad”*, yang telah membawa risalah Ilahi bagi umat manusia.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak ilmu, pengalaman, serta dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bimbingan dan bantuan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
11. Seluruh bapak/ibu dosen serta segenap karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
12. Kepala sekolah, dewan guru, serta staf pegawai SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. *Aamiin.*

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga dapat memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, Februari 2025

**Penulis**

**Intan Rista**  
**NIM. 21531069**



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN  
4 REJANG LEBONG**

**Intan Rista  
(21531069)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Rejang Lebong dengan latar belakang rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini membawa dampak besar pada strategi pembelajaran, yang kini menuntut pendekatan lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 4 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong bervariasi. Sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik yang baik, ditandai dengan kesadaran akan pentingnya PAI, antusiasme belajar, dan penerapan nilai agama, sementara sebagian lainnya masih kurang termotivasi, terlihat dari sikap pasif dan kesulitan memahami materi. Motivasi ekstrinsik juga berperan, dipengaruhi oleh dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Untuk meningkatkannya, guru PAI menerapkan strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, eksperimen, dan mandiri. Faktor pendukung, seperti semangat siswa dan fasilitas sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Namun, strategi guru PAI dalam Kurikulum Merdeka terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Motivasi Belajar*

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

*“Belajarlah untuk merahasiakan rencanamu, karena tidak semua orang perlu melihat prosesnya. Ini rencanamu, bukan mereka. Jangan terlalu mengekspos. Kita tidak tahu apa yang orang pikirkan. Biarkan saja hasilnya berbicara.”*

(Intan Rista)



## PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur ku panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu, serta menuntunku melewati setiap ujian dan rintangan dalam perjalanan ini. Atas karunia serta kemudahan yang telah Engkau limpahkan, skripsi sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Dengan penuh rasa syukur, *Alhamdulillah*, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Kepada dua insan yang penulis cintai dan kasihi, yakni Ibu Yunita dan Aba Dorisman, yang kasih sayangnya tak tertakar oleh ruang dan waktu. Dalam setiap doa yang terucap, dalam setiap peluh yang tercurah, kalian adalah alasan di balik setiap langkah yang kutempuh. Terima kasih telah percaya dan yakin kepadaku, bahkan ketika aku sendiri terperangkap dalam keraguan. Kalian adalah cahaya yang tetap bersinar saat gelap menyelimutiku, tangan yang selalu terulur dengan hangatnya ketika dunia terasa dingin. Di saat semua orang melangkah pergi, enggan menyebut namaku, dan memilih menjauh, kalian tetap di sini menjadi tempat pulang yang tak pernah menutup pintunya. Semoga setiap huruf yang tertulis dalam karya ini menjadi ladang pahala bagi kalian. Terima kasih karena selalu ada, mencintaiku dengan sepenuh hati, dan mengorbankan segalanya demi kebahagiaanku. Semoga setiap jejak kebaikan yang telah kalian tapakkan, setiap pengorbanan yang kalian curahkan, dan segala cinta yang kalian limpahkan untukku menjadi bekal menuju ridha-Nya. Semoga Allah SWT membalasnya dengan surga yang paling indah di sisi-Nya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.
2. Kedua Pembimbingku, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang dengan segala kebijaksanaan, kesabaran, serta ketulusan hati telah membimbing, mengoreksi, dan memberikan arahan yang berharga dalam

penyusunan skripsi ini. Setiap bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah Bapak berikan akan selalu penulis ingat sepanjang perjalanan hidup ini sebagai bekal berharga dalam menapaki masa depan. Penulis berdoa, semoga setiap ilmu yang Bapak ajarkan menjadi ladang pahala yang tak terputus dan amal jariyah yang terus mengalir, menerangi jalan kehidupan, serta menjadi saksi kebaikan di dunia dan akhirat. Semoga Allah membalas segala keikhlasan dan dedikasi Bapak dengan keberkahan yang berlimpah, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah.

3. Teruntuk guru-guru dan dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah dengan ikhlas mencurahkan kasih sayang dan ilmunya. Semoga setiap ilmu yang telah kalian hibahkan menjadi amal jariyah yang tak terputus dan membawa keberkahan di dunia maupun akhirat.
4. *I wanna thank me*. Terima kasih, diri sendiri, karena telah bertahan, tumbuh, tidak pernah menyerah, dan terus melangkah meski jalan penuh duri. Terima kasih kepada diriku karena telah mempercayaku, memilih bangkit di saat terjatuh, dan tak pernah meragukan kemampuan diri. Ingatlah, ini bukan garis akhir, melainkan awal dari perjalanan hidupku.
5. Almamater, agama, nusa, dan bangsa tercinta.

Semoga karya sederhana ini tak hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga memberi manfaat bagi banyak orang. Terima kasih kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Dengan penuh harapan, langkah ini akan terus berlanjut menuju masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kurikulum Merdeka .....	17
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	17
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	18
3. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru dan Siswa.....	20
B. Motivasi Belajar .....	21

1. Pengertian Motivasi Belajar .....	21
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	24
3. Fungsi Motivasi Belajar .....	29
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	31
1. Pengertian Strategi.....	31
2. Macam-macam Strategi .....	33
3. Guru Pendidikan Agama Islam .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Teknik Keabsahan Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi obyek SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	52
B. Hasil penelitian .....	62
C. Pembahasan .....	89

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	120

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Letak geografis dan profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	52
Tabel 4.2	Susunan kepengurusan SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	57
Tabel 4.3	Jumlah guru dan tenaga pendidik SMP Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2024.....	58
Tabel 4.4	Guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	59
Tabel 4.5	Jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2024....	59
Tabel 4.6	Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	59
Tabel 4.7	Faktor-faktor motivasi ekstrinsik di SMPN 4 Rejang Lebong.....	68
Tabel 4.8	Strategi pembelajaran yang digunakan di SMPN 4 Rejang Lebong dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia sebagai upaya sadar untuk mencapai tujuan hidup. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan, minat, bakat, maupun kecerdasan. Dalam era Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif menjadi kunci keberhasilan guru dalam membimbing siswa. Salah satu tantangan utama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu siap mengembangkan berbagai keterampilan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berkualitas.

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berkualitas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran secara optimal. Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Dengan memilih strategi yang mendorong partisipasi aktif siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkualitas. Sebagaimana pada Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 7 ayat

(2) yang menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dan dilaksanakan dengan memberi kesempatan untuk menerapkan materi problem atau konteks nyata, mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan satuan pendidikan dan/atau di lingkungan Masyarakat, menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>1</sup> Agar strategi tersebut dapat diterapkan secara maksimal, guru secara konsisten melakukan persiapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI, dapat berjalan dengan optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru tidak terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga membimbing peserta didik agar menjadi individu yang bermanfaat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik yang kompeten dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam, di mana nilai-nilai Islam menjadi prinsip utama yang mendasari dan

---

<sup>1</sup> Aprilian, C. W., Biru, L. T., & Resti, V. D. A., "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Pada Tema Bahaya Air Yang Tercemar Untuk Menumbuhkan Berpikir Kreatif Siswa," *PENDIPA Journal of Science Education* 7, no. 2 (2023): 304–311, <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.304>.

<sup>2</sup> Ainur Rohmah Saidah, Skripsi : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS. Al Maarif 03 Singosari”, 2022, hal.1-2



membentuk seluruh proses pendidikan.<sup>3</sup> Sebagai pengetahuan yang berasal dari wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah.<sup>4</sup> Pendidikan ini bertujuan membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya terencana yang dilakukan secara sadar untuk membantu peserta didik dalam proses tersebut, sekaligus menanamkan sikap menghormati pemeluk agama lain demi menjaga kerukunan antarumat beragama serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>5</sup> Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk individu beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga menanamkan toleransi dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang Islam kepada siswa, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, guru berupaya memastikan bahwa ilmu dan pengalaman yang diperoleh siswa di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu*

---

<sup>3</sup> Muhammad Idris dan Amrullah, *Pendidikan Keluarga Perspektif Islam: Tinjauan Teoritis Hingga Praktis* (Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2022), hal.9.

<sup>4</sup> Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013), hal. 15.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

*mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benarbenar kezaliman yang besar” (Q.S. Luqman: 13).<sup>6</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu peran guru adalah memberikan perhatian dan edukasi kepada siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih terlatih dan terarah dalam menempuh pendidikan. Seorang guru memiliki beberapa tugas penting dalam mendidik siswa. Pertama, guru harus mengenal siswanya dengan baik, termasuk memahami potensi serta karakter mereka. Kedua, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam sikap dan perilaku. Ketiga, perhatian terhadap kebutuhan dasar siswa seperti sandang, pangan, dan papan juga menjadi bagian dari peran guru. Keempat, guru harus selalu mendukung berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa agar mereka dapat berkembang dengan baik.<sup>7</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Salah satu tanggung jawab guru adalah menerapkan strategi yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa di sekolah.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Secara sederhana, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), hal. 419

<sup>7</sup> Ummi Agla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (Jakarta:Almahira, 2004), hal. 37

seseorang yang mendorongnya untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar guna memperoleh keterampilan dan pengalaman.<sup>8</sup> Motivasi belajar yang terlihat melalui aktivitas atau keterlibatan siswa diharapkan tidak hanya menjadi indikator kepatuhan dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga disertai dengan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mahasiswa dalam berbagai konteks. Tania Sumira dan Maulida Hibna Fauza (2021) Menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Bilingual Kota Batu menyoroti pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dengan minat siswa.<sup>9</sup> Tiswa Aprillia, Yudi Hartono, dan Novi Triana Habsari (2023) Meneliti strategi pembelajaran dosen dalam Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Universitas PGRI Madiun mengungkap adanya variasi motivasi belajar mahasiswa yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Rohayati (2023) Berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto,

---

<sup>8</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 378

<sup>9</sup> Tania Sumira, Maulida Hibna Fauza, “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Bilingual Kota Batu di Era Merdeka Belajar*”, Prosiding KNPI: Konferensi Nasional Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, (2021): 24.

<sup>10</sup> Tiswa Aprillia, Yudi Hartono, dan Novi Triana Habsari, “*Strategi Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi pada Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun)*”, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), Vol. 2, No. 1, (2023): 904.

mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.<sup>11</sup> Penelitian Anisa Rizki Pradiya (2023) Menekankan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa PAI di SMP Muhammadiyah Kota Magelang, dengan program keagamaan seperti sholat dhuha dan murojaah sebagai faktor utama pendukung.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian Jazaul Khoiroh (2023) menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMAN 3 Pekalongan pada Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan kreatif seperti *ice breaking* dan penguatan pemahaman Kurikulum Merdeka.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Rejang Lebong, sebuah sekolah menengah pertama yang berlokasi di Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Sekolah ini beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada observasi awal, ditemukan bahwa sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini memiliki beberapa tantangan, terutama dalam hal motivasi belajar siswa. Dengan adanya kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan yang mengharuskan penerapan Kurikulum Merdeka, SMPN 4 Rejang Lebong juga mengikuti instruksi tersebut. Pergantian kurikulum ini membawa perubahan

---

<sup>11</sup> Rohayati, Skripsi: “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto*”, (Purwokerto: UIN, 2023), hal. 53.

<sup>12</sup> Anisa Rizki Pradiya, Skripsi: “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*”, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023), hal. 38.

<sup>13</sup> Jazaul Khoiroh, Skripsi: “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Pekalongan*”, (Pekalongan: UIN, 2023), hal. 14.

signifikan, termasuk dalam strategi mengajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong. Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini berfokus pada strategi guru PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka, sehingga memberikan wawasan baru yang relevan bagi pengajaran PAI di era Merdeka Belajar. Perubahan kurikulum ini diperkirakan membawa dampak yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya, sehingga menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji topik ini lebih lanjut. **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini tetap berfokus pada permasalahan utama. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada penggunaan strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong, dengan mempertimbangkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Strategi guru PAI yang diteliti meliputi pendekatan langsung, tidak langsung, interaktif, eksperimen, dan mandiri, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa guna menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran

sesuai Kurikulum Merdeka. Sementara itu, motivasi belajar siswa dibatasi pada dorongan yang diberikan guru, baik intrinsik seperti kesadaran siswa akan pentingnya belajar, maupun ekstrinsik seperti pemberian penghargaan, tanggung jawab, dan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan berbagai aspek yang melatarbelakangi penelitian ini, permasalahan utama yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SMPN 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji tingkat motivasi belajar peserta didik di SMPN 4 Rejang Lebong.
2. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong.

3. Mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mengkaji tingkat motivasi belajar peserta didik di SMPN 4 Rejang Lebong.
- b. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memperkaya wawasan mengenai strategi motivasi dalam pembelajaran, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan strategi motivasi yang efektif, meskipun terjadi perubahan



kurikulum dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Tinjauan Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya. Adapun kajian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Tania Sumira dan Maulida Hibna Fauza (2021) dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Bilingual Kota Batu di Era Merdeka Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Bilingual Kota Batu, khususnya dalam konteks era Merdeka Belajar. Guru diharuskan memahami situasi dan kondisi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, yang merupakan faktor eksternal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menerapkan metode fenomenologi lapangan dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa guru menerapkan strategi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan minat siswa, serta membantu siswa dalam mengingat poin-poin penting dalam pembelajaran. Penelitian memfokuskan pada bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan

menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tiswa Aprillia, Yudi Hartono, dan Novi Triana Habsari (2023) dengan judul “Strategi Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi pada Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motivasi belajar mahasiswa, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen, serta relevansi strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sejak 2021.

Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa bervariasi dari tinggi, sedang, hingga rendah, yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dosen menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat motivasi mahasiswa, menggunakan pendekatan kombinasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, masih terdapat mahasiswa dengan motivasi belajar rendah, sehingga

---

<sup>14</sup> Tania Sumira, *op.cit.*, hal. 24-30.

diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rohayati (2023) berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru matematika, dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mencakup kesiapan fisik dan mental, peningkatan konsentrasi, peningkatan minat dan motivasi, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian apresiasi berupa hadiah atau hukuman. Faktor pendukung dalam penerapan strategi ini meliputi dukungan dari warga sekolah serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup kurangnya persiapan dari guru serta rendahnya kepedulian siswa terhadap materi yang diajarkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tiswa Aprillia, *op.cit.*, hal. 904-911.

<sup>16</sup> Rohayati, *op.cit.*, hal. 53.

Penelitian Anisa Rizki Pradiya (2023) berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI” bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa di SMP Muhammadiyah Kota Magelang. Kualitas pembelajaran PAI di sekolah ini sudah baik, didukung oleh guru kompeten, termasuk lulusan luar negeri. Strategi yang diterapkan meliputi evaluasi kinerja guru, *sharing* antar guru, dan program keagamaan seperti sholat dhuha, halaqah pagi, serta murojaah, yang mendukung spiritualitas siswa. Kendala utama adalah efisiensi waktu mengajar dan perbedaan kebijakan sekolah dengan pemerintah. Untuk memotivasi siswa, guru menggunakan strategi ekspositori, inkuiri, ceramah, dan hafalan sambil berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Dukungan sarana prasarana turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini merekomendasikan agar siswa lebih fokus, orang tua mendukung proses belajar di rumah, dan guru terus mengembangkan profesionalisme melalui pelatihan, sambil memprioritaskan pembentukan karakter dan motivasi siswa dalam pelajaran PAI.<sup>17</sup>

Penelitian Jazaul Khoiroh (2023) berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Pekalongan” bertujuan menganalisis strategi, tantangan, dan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilatarbelakangi

---

<sup>17</sup> Anisa Rizki Pradiya, *op.cit.*, hal. 38.

oleh kendala seperti rendahnya minat membaca, persepsi bahwa materi PAI membosankan, kelelahan siswa, keterbatasan akses internet, dan kurangnya kemampuan berpikir kritis. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa guru PAI menerapkan strategi seperti menanamkan pentingnya membaca, mengaitkan manfaat materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan *ice breaking* untuk menjaga semangat siswa. Guru juga mendorong siswa berpikir kritis dengan pendekatan kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kesimpulannya, motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui strategi inovatif, relevansi materi, dan suasana belajar yang kondusif.<sup>18</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan lima penelitian sebelumnya. Kesamaannya terletak pada fokus utama, yaitu strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam aspek kajian dan konteks penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada mata pelajaran atau program keagamaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

---

<sup>18</sup> Jazaul Khoiroh *op.cit.*, hal. 14.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 4 Rejang Lebong bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor intrinsik serta ekstrinsik. Faktor intrinsik terlihat dari kesadaran akan pentingnya PAI, antusiasme belajar, dan penerapan nilai agama, sementara faktor ekstrinsik mencakup dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa memiliki motivasi tinggi, namun ada pula yang masih pasif dan mengalami kesulitan memahami materi. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti langsung, tidak langsung, interaktif, eksperimen, dan mandiri. Faktor pendukungnya meliputi semangat siswa dan fasilitas sekolah yang memadai, sedangkan hambatannya mencakup keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Namun, secara keseluruhan, strategi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk dikaji lebih lanjut dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Berisi pembahasan mengenai kajian teori, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir yang mendukung penelitian ini.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur serta teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong.

BAB V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kurikulum merdeka**

##### 1. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang didalamnya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkannya sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan sarana dan prasarana serta dalam kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi yang penting. Selain itu tentunya dalam kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki<sup>19</sup>

Penerapan dari kurikulum merdeka ini merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan dan menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Dunia pekerjaan yang akan datang tentunya akan dipenuhi dengan peserta didik yang saat ini sedang belajar dibangku sekolah. Maka dari itu dalam kurikulum merdeka sekarang lebih menekankan kepada pendidikan karakter. Kehidupan saat ini berkembang sangat dinamis disebabkan karena perkembangan teknologi yang sangat pesat. Jika peserta didik tertinggal dengan perkembangan zaman tersebut maka akan terjadi kemunduran bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Pendidikan bisa dikatakan

---

<sup>19</sup> Ahmad Rifa'I, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," Jurnal Syntx Admiration 5, no. 7 (2020): 1.

berkembang bukan karena faktor kurikulumnya melainkan karena kebijakan yang ada dalam kurikulumnya.

Pendidik mempunyai hakikat untuk memiliki kebebasan berfikir, saat ini siswa dan guru hanya melaksanakan pembelajaran didalam kelas saja untuk beberapa tahun yang akan datang siswa akan diajak untuk kegiatan pembelajaran diluar lapangan. Oleh karena itu siswa tidak hanya berdiskusi dengan guru saja akan tetapi dengan dunia luar. Dengan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan didalam kelas ini akan membentuk siswa mandiri, berfikir secara inovatif dan kreatif. Dalam hal ini diharapkan guru sebagai penggerak untuk memotivasi peserta didik. Pembelajaran saat ini hanya monoton berada didalam kelas saja oleh karena itu sering menimbulkan kebosanan siswa. Dan dalam hal ini orang tua sering mengalami kegeraman ketika melihat anaknya tidak mendapatkan juara. Pada hal ini sekecil apapun potensi yang dimiliki seorang anak harus lah di hargai, dalam hal ini banyak sekali anak yang mengalami kesulitan dalam hal belajar oleh karena itu perlunya apresiasi seorang anak agar seorang anak memiliki karakter yang unggul sehingga anak memiliki kepribadian yang kompeten.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan kurikulum merdeka

Tujuan kurikulum yakni tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan serta tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.

---

<sup>20</sup> Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadu*, 4, no. 1 (2020): 1066.

Sedangkan isi kurikulum, berupa materi pembelajaran yang telah diprogramkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka, pemerintah mengharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka, diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>22</sup>

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun tujuannya sebagai berikut:

- a) Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran
- b) Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

---

<sup>21</sup> Mulyasa, M.Pd., *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal. 50.

<sup>22</sup> Yose Indarta dkk., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 Maret 2022): 3011–24.

- c) Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya
  - d) Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas
  - e) Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.<sup>23</sup>
3. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru dan Siswa

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah, Guru hingga siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa.<sup>24</sup>

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar untuk guru yaitu dapat memberikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan Keunggulan lainnya. Kurangnya beban Guru adalah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan

---

<sup>23</sup> Ainia, D.K. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, (2020), hal. 43

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 45.

pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP.

Membangun Suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kebebasan Berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru.<sup>25</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar

---

<sup>25</sup> Sekretariat GTK. (2020). *Merdeka Belajar* <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>

belajar dengan baik. Motivasi belajar amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah amat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah.

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movore* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan.<sup>26</sup> Dalam bahasa indonesia motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto ialah "segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu".<sup>27</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya.

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah "suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu".<sup>28</sup> Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang

---

<sup>26</sup> Pintrich, P.R & Schunk, D. H. *Motivation In Education: Theory, research, and Applications*. (Englewood Cliffs N.J: 07632, Prentice Hall 1996)

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 60.

<sup>28</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 28.

telah ditetapkan. Sedangkan Mc. Donald mengemukakan bahwa “Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>29</sup>

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Menurut Abin Syamsuddin Makmun, mengemukakan bahwa belajar adalah “Suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.<sup>30</sup>

Slameto, berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>31</sup>

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Dalam hal ini Sardiman A.M. mengemukakan dalam bukunya bahwa "Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 158.

<sup>30</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157.

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 2.



daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai".<sup>32</sup>

Sedangkan motivasi belajar menurut Amir Daien Indrakusuma adalah "Kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid".<sup>33</sup> Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar.

## 2. Macam-macam Motivasi Belajar

### a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah "motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri".<sup>34</sup> Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari "hati sanubari",<sup>35</sup> umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik "tidak ada sasaran tertentu, dan karena-nya nampak lebih sesuai dengan dorongan

---

<sup>32</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 75

<sup>33</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 162.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 163.

<sup>35</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 57.

asali dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”.<sup>36</sup> Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku- buku untuk dibacanya.

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi di antaranya Winkel yang dikutip oleh Rifa Hidayah adalah “cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan dan produktif”.<sup>37</sup> Seorang pelajar yang belajarnya tidak teratur, tidak sungguh-sungguh, asal-asalan, waktunya tidak menentu, tidak tuntas, tidak terus-menerus dan tidak berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah berarti ia tidak membiasakan diri belajar yang efektif, sehingga sasaran belajarnya tidak tercapai. Sebaliknya jika dilakukan dengan teratur dan baik akan dapat berperan dalam membantu keberhasilan seorang siswa dalam menuntut ilmu. Kebiasaan belajar merupakan bentuk dari motivasi intrinsik.

Kebiasaan belajar yang efektif sangat penting untuk diterapkan baik di rumah maupun di sekolah. Di rumah, kebiasaan belajar yang baik dapat dimulai dengan membuat jadwal belajar yang teratur serta mengulang materi yang telah diajarkan guru. Selain itu, ketelitian dan keseriusan dalam belajar harus ditingkatkan, serta meminta bantuan kepada orang tua, kakak, atau teman jika mengalami kesulitan dalam

---

<sup>36</sup> Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan, Alih bahasa: Agus Setiadi* (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 4.

<sup>37</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 103-104.

menyelesaikan tugas sekolah. Menata ruangan agar nyaman untuk belajar, melengkapi buku pelajaran serta alat tulis, dan membiasakan membaca buku sebelum tidur atau di pagi hari juga dapat meningkatkan efektivitas belajar. Selain itu, menjaga kesehatan dengan olahraga dan istirahat yang cukup turut mendukung keberhasilan dalam belajar.

Di sekolah, kebiasaan belajar yang baik meliputi datang tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, dan berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga dianjurkan untuk berani bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami, serta mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Memanfaatkan waktu luang untuk belajar, menghindari gangguan dari teman yang tidak mendukung kegiatan belajar, serta merapikan catatan setelah kembali ke rumah juga merupakan bagian dari kebiasaan belajar yang efektif. Lebih lanjut, menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>38</sup>

Selain faktor kebiasaan belajar, maka kepribadian siswa juga merupakan salah satu motivasi instrinsik yang harus diperhatikan. Sebab individu memiliki kepribadian yang sifatnya sangat individual, di mana tak ada dua orang yang sama persis kepribadiannya.

Ada yang memiliki kepribadian *introvert* (cenderung tertutup) namun ada juga yang memiliki *ekstrovet*. Sifat-sifat dan kepribadian

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 104-105.

yang dimiliki masing-masing siswa akan mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi siswa. Masing-masing siswa juga memiliki tingkat perbedaan tidak hanya dari segi kepribadian namun juga terdapat perbedaan kemampuan.

Motivasi intrinsik dalam diri seseorang dapat timbul karena beberapa faktor utama. Pertama, adanya kebutuhan dalam diri individu dapat mendorongnya untuk berusaha dan bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Kedua, kesadaran akan perkembangan pribadi dan prestasi juga berperan penting. Ketika seseorang mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, ia akan semakin termotivasi untuk belajar dengan lebih giat dan tekun. Ketiga, adanya aspirasi atau cita-cita yang jelas akan menjadi dorongan kuat bagi seseorang untuk terus belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar dari individu siswa, yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>39</sup> Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

---

<sup>39</sup> Muhibban Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet ke 7. hal.82

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah “motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.<sup>40</sup> Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu udara.

Motivasi ekstrinsik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, ganjaran atau penghargaan bisa menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Kedua, meskipun hukuman sering dianggap sebagai alat pendidikan yang kurang menyenangkan, hukuman juga dapat berfungsi sebagai motivator yang membuat siswa berusaha lebih keras agar tidak mendapat hukuman lagi. Ketiga, adanya persaingan atau kompetisi di antara siswa dapat mendorong mereka untuk belajar lebih giat, agar dapat bersaing dan tidak kalah dengan teman-temannya.<sup>41</sup>

Berangkat dari uraian di atas, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik perlu digunakan dalam proses belajar mengajar. Motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat dalam belajar, lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Dengan motivasi, siswa

---

<sup>40</sup> Sardiman A.M., *Op. Cit.*, hal. 90-91.

<sup>41</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Malang: IKIP, 1997), hal. 164-165.

dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Guru dapat melakukan hal tersebut dengan mencari perhatian siswa ketika memulai pelajaran.

### 3. Fungsi motivasi belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- c) Mengarahkan kegiatan belajar
- d) Membesarkan semangat belajar
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan ke- mudian bekerja<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

---

<sup>42</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2009), hal. 97.

- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>43</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>44</sup>

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 161.

<sup>44</sup> Sardiman A.M., *Op. Cit.*, hal. 85.

usaha belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

### **C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari “*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk melakukan dan memenangkan perang.<sup>45</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “strategi yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>46</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”<sup>47</sup> Sedangkan menurut Hakim strategi dapat dimaknai

---

<sup>45</sup> Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, STAIN Kudus, 2009, hal.10

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1092

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 8.



sebagai pola umum tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>48</sup>

Di dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai suatu cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud adalah langkah atau pendekatan yang tepat dan efektif yang digunakan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan utama untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam membentuk akhlak siswa.

Dalam pembelajaran PAI, semangat dan motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting. Motivasi menjadi kunci untuk mendorong siswa agar memiliki keinginan yang kuat dalam belajar, terutama untuk mata pelajaran PAI. Dengan memberikan motivasi kepada siswa, mereka akan lebih terdorong untuk belajar dengan tekun. Guru PAI memegang peran yang sangat signifikan dalam memotivasi siswa agar mereka semangat belajar pendidikan agama Islam, baik di sekolah, di rumah, maupun di

---

<sup>48</sup>Hakim luqman dkk., “*Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa,*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2 (2021), hal. 10.

lingkungan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Macam-macam strategi

Pemanfaatan beragam strategi saat proses pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai target atau tujuan pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dapat secara signifikan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Panggabean beberapa strategi pembelajaran meliputi 5 yaitu:<sup>49</sup>

### a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini merupakan model strategi yang bersifat deduktif dengan pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat satu arah karena masih mengutamakan pembelajaran *teacher center*. Strategi pembelajaran langsung berpusat pada guru dan merupakan strategi yang paling sering digunakan. Dalam strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> S. Panggabean, "Konsep dan Strategi Pembelajaran," dalam *Berkarya.Um.Ac.Id* (Edisi Agustus 2021). hal. 17.

<sup>50</sup> Siti Nurhasanah dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2019), hal. 9.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini bersifat induktif, dengan pembelajaran yang dilakukan melalui proses inkuiri, berbasis masalah, serta penemuan. Dalam strategi ini, peserta didik diberikan kesempatan sepenuhnya untuk meningkatkan kemampuan mereka. Berbeda dengan strategi pembelajaran langsung yang berfokus pada guru, strategi pembelajaran tidak langsung justru lebih menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa di kelas. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan, materi, dan cakupan belajar. Selanjutnya, peserta didik diharapkan memahami materi tersebut secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok.<sup>51</sup>

c. Strategi Interaktif

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada diskusi dan berbagi informasi antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik. Dalam pembelajaran interaktif, siswa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Strategi ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Tasya Fajriani dkk., "Strategi dan Implikasi yang Tepat pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (Juni 2024): 1–6, E-ISSN: 3031-8343; P-ISSN: 3031-8351. hal.

<sup>52</sup> Hafid Muslih dan Ema Roslaeni, "Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juni 2024): 1–15, e-ISSN: 3062-9764.

d. Strategi Eksperimen

Strategi ini berfokus pada kemampuan berpikir, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan fakta atau informasi dari serangkaian kegiatan percobaan. Pembelajaran eksperimen merupakan bagian dari teori konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran aktif dan partisipatif, di mana peserta didik mendapatkan pengalaman baru dengan melakukan percobaan, mengamati prosesnya, dan menarik kesimpulan sendiri dari hasil yang diperoleh. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengkonfirmasi kebenaran atau menemukan hal yang bertentangan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan secara maksimal sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>53</sup>

e. Strategi Mandiri

Strategi ini merupakan pendekatan di mana guru berusaha menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk melakukan dan mencari tahu pengetahuan secara mandiri, tentunya dengan bimbingan serta arahan dari guru. Strategi pembelajaran mandiri adalah pendekatan yang menekankan pada inisiatif, kemandirian, dan pengembangan diri siswa, memungkinkan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Pembelajaran mandiri berlandaskan pada teori belajar humanistik, di mana siswa diberikan kebebasan penuh

---

<sup>53</sup> Aina Mardhiyah Ulfa dan Bahaking Rama, "Strategi Pembelajaran Eksperimen," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 464, e-ISSN: 2986-6340.

untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk perubahan perilaku, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.<sup>54</sup>

Strategi ini memerlukan perencanaan yang sistematis oleh guru, melibatkan siswa dalam menetapkan tujuan, membuat rencana, melaksanakan, dan mengukur kemajuan, serta menunjukkan hasil melalui penilaian autentik. Metode seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk mendukung strategi ini, memastikan pembelajaran yang aktif, relevan, dan berkesinambungan. Dengan penerapan strategi pembelajaran mandiri, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam proses belajar mereka.

Sedangkan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.<sup>55</sup> Sebagai berikut:

a. Berikan Peserta didik untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Contohnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik

---

<sup>54</sup> Nirwana Suciwati dan Bahaking Rama, "Strategi Pembelajaran Mandiri," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 7 (2024): 549, e-ISSN: 2986-6340.

<sup>55</sup> Suci Trismayanti. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2, 2019, hal. 145-148

untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi peserta didik.

b. Berikan Sebuah Instruksi yang jelas

Peserta didik akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut, mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada peserta didik secara jelas agar kedepannya peserta didik faham dengan maksud dan tujuan gurunya.

c. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada peserta didik yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan image negatif peserta didik terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Sedangkan jika membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri peserta didik selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan peserta didik dari pada meletakkan

konsekuensi terhadap peserta didik yang melanggar, akan lebih memungkinkan peserta didik untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.

d. Ubah suasana belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, belajar secara langsung di alam. Hal ini akan menjadikan otak peserta didik fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.

e. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragaman

Peserta didik terkadang bosan jika metode atau model pembelajaran yang diterapkan gurunya itu-itu aja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran

akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

f. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Maka lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk bekerja lebih ekstra dan keras. Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka.

g. Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan *rewards* harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si peserta didik yang diharapkan dengan hadiah tersebut peserta didik bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.



h. Berikan Tanggung Jawab Kepada Peserta didik

Menugaskan peserta didik sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan peserta didik rasa motivasi. Kebanyakan peserta didik akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa dari pada beban dan akan bekerja keras untuk memungkinkan peserta didik untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap peserta didik akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan model pembelajaran jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap peserta didik.

i. Berikan Kesempatan Kepada Peserta didik untuk Belajar Secara Berkelompok

Banyak peserta didik akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyekproyek tertentu dengan peserta didik lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan peserta didik bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa peserta didik tidak melakukan lebih banyak pekerjaan dari pada yang lain.

j. Dorong Mereka untuk Merefleksikan Diri

Kebanyakan anak-anak ingin sukses, mereka hanya perlu dibantu untuk mencari tahu apa yang harus mereka lakukan dalam rangka

mencapai tujuan mereka. Salah satu cara untuk memotivasi peserta didik adalah dengan mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi di dalam diri mereka sendiri dan menentukan kekuatan dan kelemahan yang mereka punya. Peserta didik akan lebih jauh lebih termotivasi dengan menciptakan jenis-jenis kritik yang muncul dari diri mereka sendiri ketimbang dari gurunya.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena strategi dapat menjadi acuan yang runtut dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif serta bermakna dan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan, untuk mencapai hal tersebut guru dapat memilih berbagai strategi pembelajaran tentunya telah disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan dari masing-masing peserta didik.

### 3. Guru pendidikan agama islam

Menurut UU nomer 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru ialah pendidik professional, tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 23.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>57</sup>

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>58</sup>

Adapun pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Zuhairini mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>60</sup> Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya

---

<sup>57</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39.

<sup>58</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005), hal. 41.

<sup>59</sup> Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183.

<sup>60</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hal. 25.

pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal. Guru bertanggung jawab mengembangkan seluruh potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang sistematis agar siswa dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam secara benar, mendalam, dan komprehensif.

---

<sup>61</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 65.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dan pendekatan kualitatif, karena kedua jenis tersebut sesuai dengan tema yang peneliti angkat serta pentingnya data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis, serta pengolahan data, dengan tujuan menghasilkan gambaran yang objektif tentang situasi yang ada, menggunakan data lapangan yang konkret dan kepustakaan sebagai landasan teori, seperti buku, majalah, surat kabar, dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menurut Dedy Mulyana merupakan penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan alaminya.<sup>62</sup> Data primer yang diperoleh langsung dari lapangan akan menggambarkan realitas fenomena yang ada di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif,

---

<sup>62</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 160.

sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, yang menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>63</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Rejang Lebong, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena implementasi Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan di sekolah tersebut, yang memberikan konteks yang relevan untuk memahami bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dari bulan Oktober 2024–Januari 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.<sup>64</sup> Adapun subjek

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

<sup>64</sup>Sardi dkk, “*pengantar metodologi penelitian*”, (LP2 STAIN Curup,) hal. 34.

penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala Sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa di SMPN 4 Rejang Lebong.

1. Kepala Sekolah SMPN 4 Rejang Lebong

Kepala Sekolah merupakan informan utama yang memberikan informasi terkait kebijakan dan program yang diterapkan di sekolah, khususnya terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti dapat menggali gambaran umum mengenai kebijakan yang diambil dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 4 Rejang Lebong

Guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong, yang dalam penelitian ini meliputi beberapa guru PAI yang mengajar di kelas VII dan VIII, berperan sebagai subjek untuk menggali informasi terkait strategi-strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI juga memberikan informasi terkait pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

3. Peserta Didik SMPN 4 Rejang Lebong

Peneliti juga menggali informasi dari peserta didik di kelas VII dan VIII di SMPN 4 Rejang Lebong guna memperoleh data yang valid mengenai pengaruh strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik sebagai subjek penelitian akan memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman dan respons

mereka terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung, tanpa perantara, dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia.<sup>65</sup> Dengan demikian data primer yang diperoleh secara langsung dalam penelitian ini berasal dari informan yakni Peserta didik, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Rejang Lebong.

##### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan dari berbagai macam, seperti jurnal, buku, dan juga internet yang bersifat penunjang yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu

---

<sup>65</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 2019), hal. 86.



periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode lain minimal sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung maka kebenaran suatu informasi dapat teruji sehingga data yang didapatkan akan lebih.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik di SMPN 4 Rejang Lebong. Interaksi ini berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data dengan menggunakan alat *interview guide* (Panduan Wawancara), bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh suatu data langsung dari tempat penelitian, pedoman dokumentasi meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data lain yang relevan dengan penelitian tentang strategi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental, dari seseorang.<sup>66</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>67</sup>

Berikut tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah mengolah data, merangkum data-data yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **2. Analisis data**

Analisis data merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan, analisis data biasanya penetapan fokus penelitian, penetapan sasaran melalui pengumpulan data (narasumber, kondisi, dan dokumen).

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sebuah proses menyajikan kumpulan data atau informasi dan pengambilan sebuah tindakan yang kemudian diberikan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 240.

<sup>67</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (PT.Remaja Rosdakarta,2015), hal. 92.

batasan masalah dan kemudian dari hasil data yang diperoleh tersebut maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data.

#### 4. Verifikasi

Sebuah proses penarikan kesimpulan data, selama melakukan penelitian, menarik dan memverifikasi, menyaring data-data yang valid dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

### G. Teknik Keabsahan Data

Data yang dihasilkan harus diperiksa keabsahan atau validnya suatu data. Oleh karena itu, diperlukan melakukan uji kredibilitas. Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.<sup>68</sup>

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu.<sup>69</sup> Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas (*credibility*). Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda.

---

<sup>68</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2015), h.394

<sup>69</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: PRENADA MEDIA Group, 2019), hal.121.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam, lalu dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat.

Sebagai bagian dari proses triangulasi, member check juga dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah dianalisis kepada ketiga sumber tersebut, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Teknik ini memastikan bahwa interpretasi data oleh peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh responden. Dengan cara ini, keabsahan hasil penelitian dapat lebih terjamin, mendukung validitas temuan terkait strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi obyek SMP Negeri 4 Rejang Lebong

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong, awalnya bagian dari SMA Negeri 2 Curup, didirikan di Desa Perbo setelah gempa bumi tektonik tahun 1979 merusak gedung sekolah di Curup. Gedung baru di Perbo dibangun dengan bantuan dana dari Jepang, yang selesai dalam waktu sekitar 8 bulan. Pada tahun 1981, pendirian SMP Negeri 4 Rejang Lebong diresmikan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0219/3/1981.

Sekolah ini berlokasi strategis di pinggir jalan utama Desa Perbo, menjadikannya mudah diakses dan menjadi pilihan utama masyarakat sekitar sebagai pusat pendidikan tingkat SMP. Hingga kini, SMP Negeri 4 Rejang Lebong tetap beroperasi dan berperan penting dalam dunia pendidikan setempat.

##### 2. Letak geografis dan profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4.1 Letak geografis dan profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Nama sekolah	: SMP Negeri 4 Rejang Lebong
NSS	: 201260202001
NPSN	: 10700636

Provinsi	: Bengkulu
Daerah otonomi kab	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Utara
Desa/Kelurahan	: Desa Perbo
Alamat Sekolah	: Jl. Desa Perbo
Kode pos	: 39123
Telepon	: (0737) 23165
Email	: smp4r1@gmail.Com
Daerah Otonomi Kabupaten	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A 5 TH
Penerbit SK/Ditandatangani Oleh	: BAN Prov. Bengkulu
Tahun Berdiri	: 1979
Tahun Perubahan	: 1981
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2894 m
Jarak Pusat Kecamatan	: 1 km
Jarak ke Pusat Kota	: 3 km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 2024*

### 3. Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis

#### a. Visi

Terwujudnya insan yang berprestasi, berkarakter Pancasila, berbudaya lingkungan dan berbasis IT. Dengan indikator “PRIMA”

- 1) Prestasi dibidang akademik dan non akademik
- 2) Religius di bidang keagamaan
- 3) Indah “terciptanya lingkungan sekolah yang brida serta berbudaya”
- 4) Mandiri “membentuk insan yang berkarakter profil pelajar Pancasila”
- 5) Aplikatif dalam penggunaan teknologi IT

Visi SMP Negeri 4 Rejang Lebong, "Terwujudnya insan yang berprestasi, berkarakter Pancasila, berbudaya lingkungan, dan berbasis IT," relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan siswa berkarakter, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks ini, motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui integrasi teknologi informasi yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan aplikatif. Selain itu, visi ini juga relevan dengan strategi pembelajaran langsung maupun tidak langsung yang mendukung pengembangan karakter dan nilai religius siswa.

b. Misi

- 1) Mengikuti kompetensi akademik dan non akademik
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berbhinnekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)
- 3) Melaksanakan program jumat bersih, rapi, indah, dan asri (brida) dan pagelaran seni budaya
- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan Pendidikan yang berbasis IT secara holistik

Misi sekolah untuk mengembangkan kompetensi akademik dan non-akademik, menanamkan karakter profil pelajar Pancasila, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan fleksibilitas dalam pembelajaran. Melalui strategi guru seperti pembelajaran langsung (ceramah) untuk menyampaikan nilai-nilai agama, eksperimen (praktik ibadah), dan interaktif (diskusi kelompok), motivasi intrinsik siswa dapat dikuatkan. Program seperti Jumat bersih dan kegiatan seni budaya juga relevan untuk memupuk motivasi ekstrinsik siswa melalui penghargaan atas partisipasi mereka dalam aktivitas tersebut.

c. Tujuan

- 1) Tercapainya insan yang berkompetensi dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Terciptanya insan religius berdasarkan profil pelajar Pancasila



- 3) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya
- 4) Terciptanya insan Pendidikan yang mampu menerapkan IT secara holistik
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah, damai, dan aman)

Tujuan sekolah untuk menciptakan siswa yang religius, berkompeten dalam akademik dan non-akademik, serta terampil menggunakan teknologi relevan dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada siswa. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran seperti eksperimen (penggunaan teknologi untuk tugas), strategi mandiri (tugas individu), dan interaktif (kolaborasi), siswa dapat termotivasi secara intrinsik untuk mencapai tujuan belajar mereka. Selain itu, tujuan ini juga mendorong motivasi ekstrinsik melalui pengakuan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan dan kompetisi.

d. sasaran strategis

- 1) Menciptakan siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik (ksn, kosn, fls2n)
- 2) Membentuk generasi muda yang terampil dalam bidang: nasyid, qasidah. tilawah, doa harian, btq
- 3) Terciptanyan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah dan asri serta berbudaya lingkungan.

- 4) Membentuk insan yang terampil dalam penggunaan IT secara holistic

Sasaran strategis sekolah, seperti meningkatkan prestasi siswa dalam kompetisi akademik dan non-akademik, membudayakan seni keagamaan, dan membangun keterampilan IT, sangat relevan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Strategi guru, seperti pembelajaran langsung (penyampaian materi lomba), eksperimen (latihan qasidah atau nasyid), dan interaktif (kerja kelompok untuk menyelesaikan proyek), dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pemberian penghargaan pada pencapaian siswa dalam lomba dan kegiatan seni juga relevan untuk memupuk motivasi ekstrinsik mereka.

#### 4. Kepengurusan

Adapun susunan kepengurusan SMP Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.2 Susunan kepengurusan SMP Negeri 4 Rejang Lebong

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Parida Ariani, S.Sos. M. PM	Kepala Sekolah
2	Muslan, S.Pd	Wakil kepala sekolah
3	Drs. H Syafrudin, M.Pd.J	Komite sekolah
4	Elizabeth Indri H, S.Pd	PKS kurikulum
5	Charles Simanungkalit S.P	PKS Kesiswaan

6	Faurizal, S.Pd. Ind	PKS Saprass
7	Ridhuan, S.Pd	PKS Humas
8	Mesi Yosepa, S.PJ	Pembina Osis
9	Suwita, S.Pd	Kopsis
10	Rosdiati, S.Pd. MM	Kopsis
11	Husnety, S.Pd. MM	Uks/PMR
12	Balkis Suita	Uks/PMR
13	Rika Ariyanti, Amd, Kep	Uks/PMR
14	Tri Muliawati, SE	Koordinator BIT/7K
15	Satip, S.Pd	Koordinator Lomba
16	Desi Ratna Furi, S.Pd	Asesmen
17	Herec Putra	Satpam
18	Nova Hendriko	Penjaga Sekolah

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 2024*

## 5. Guru dan Tenaga Pendidik

Adapun jumlah Guru dan Tenaga Pendidik SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah:

Tabel 4.3 Jumlah guru dan tenaga pendidik SMP Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2024

JENIS	PNS	PPPK	HONOR PROVINSI	HONOR SEKOLAH	JUMLAH
GURU	37	9	-	6	52

TENAGA KEPENDIDIKAN	1	-	1	7	9
<b>JUMLAH</b>	38	9	1	13	61

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 2024*

Tabel 4.4 Guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong

No	Nama	Keterangan
1	Rebi Kurniawan, S. Pd. I	Kelas VIIa-VIIg
2	Sastra Yuliana, M. Pd. I	Kelas VIIIa-VIIIg
3	Hotma Sari Harahap, S. Pd	Kelas XIa-XIg

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 2024*

#### 6. Peserta didik

Adapun jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah:

Tabel 4.5 Jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2024

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	99	107	206
2	Kelas VIII	99	124	223
3	Kelas XI	123	89	121
<b>JUMLAH</b>		321	320	641

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 2024*

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4.6 Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong

No	Nama	Jumlah/Luas	Kondisi	Asal/Sumber
----	------	-------------	---------	-------------

1	Tanah	10.000 M <sup>2</sup>	Baik	Diknas
2	Bangunan Gedung	2238 M <sup>2</sup>	Baik	Diknas
3	Ruang Kelas	23 Ruang	Baik	-
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik	-
5	Ruang Laboratorium	1 Ruang	Baik	-
6	Ruang Tata usaha	1 Ruang	Baik	-
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik	-
8	Ruang Penjaga	64 M <sup>2</sup>	Baik	-
9	Rak Buku (Perpustakaan)	13 Unit	Baik	Diknas
10	Lemari	26 Unit	Baik	-
11	Meja Siswa	786 Buah	Baik	Diknas/BOS
12	Kursi Siswa	786 Buah	Baik	Diknas/BOS
13	Meja Guru	74 Buah	Baik	Diknas/BOS
14	Kursi Guru	68 Buah	Baik	Diknas/BOS
15	Lemari Arsip	7 Unit	Baik	Diknas
16	Komputer	23 Unit	Baik	Diknas
17	Lemari Kaca (Piala)	2 Buah	Baik	Komite
18	Televisi	4 Unit	Baik	Komite
19	Laptop	1 Unit	Baik	BOS
20	Kalkulator	2 Buah	Baik	BOS
21	Jam dinding	2 Buah	Baik	BOS
22	Kursi Kerja (KAUR)	1 Buah	Baik	Saldo BOS
23	Kursi Kerja	4 Buah	Baik	BOS
24	Printer	1 Buah	Baik	Saldo BOS

25	Kursi pelastik	115 Buah	Baik	BOS
26	Bola voly	1 Buah	Baik	BOS
27	Bola kaki	1 Buah	Baik	BOS
28	Bola futsal	1 Buah	Baik	BOS
29	Grobak/tengker	1 Buah	Baik	BOS
30	Gunting rumput	1 Buah	Baik	BOS
31	Kursi kayu/meja siswa	71 Set	Baik	BOS
32	In fokus	1 Buah	Baik	BOS
33	Layar in fokus	1 Buah	Baik	BOS
34	Speaker	1 Buah	Baik	BOS

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 2024*

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah cukup mendukung penerapan strategi pembelajaran PAI yang efektif. Dengan jumlah ruang kelas yang memadai, proses pembelajaran dapat dilakukan secara bervariasi, baik dengan metode langsung maupun tidak langsung. Meskipun hanya ada satu ruang perpustakaan, fasilitas ini tetap mendukung pembelajaran mandiri, terutama dalam mencari referensi agama. Laboratorium dan komputer juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketersediaan meja dan kursi yang cukup memberikan kenyamanan untuk diskusi interaktif, sementara ruang UKS membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung kesejahteraan siswa. Fasilitas olahraga dan perangkat teknologi seperti speaker dan proyektor memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong*”, peneliti menerima respon yang positif serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam terkait fokus penelitian. Paparan data yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah ulasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

### **1. Motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong**

Motivasi belajar peserta didik di SMPN 4 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang baik, terutama mereka yang memiliki kesadaran intrinsik akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang termotivasi cenderung aktif dalam kelas, antusias mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas. Mereka juga sering menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi dan berusaha mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,

seperti bersikap jujur, saling membantu, dan menerapkan akhlak terpuji di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang motivasi belajarnya tergolong rendah. Mereka cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan hanya belajar ketika ada dorongan eksternal, seperti iming-iming hadiah, penghargaan, atau tuntutan dari orang tua. Beberapa siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi tertentu, terutama yang bersifat teoritis atau membutuhkan hafalan panjang, seperti sejarah Islam atau ayat-ayat Al-Qur'an. Kesulitan ini sering kali membuat mereka merasa kurang percaya diri dan akhirnya kehilangan minat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Ketika guru menerapkan metode yang variatif dan menarik, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pemanfaatan media pembelajaran digital, siswa cenderung lebih antusias untuk mengikuti pelajaran. Sebaliknya, jika metode pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan interaksi, siswa lebih cepat merasa bosan dan hanya mengikuti pembelajaran secara pasif.

Peneliti bermaksud menggali lebih dalam mengenai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung, termasuk faktor-faktor internal dan



eksternal yang memengaruhinya. Motivasi belajar peserta didik di SMPN 4 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun dalam mengembangkan karakter religius yang menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari.

**a. Motivasi instrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. Di SMPN 4 Rejang Lebong, motivasi intrinsik terlihat pada siswa yang memahami pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan motivasi intrinsik menunjukkan sikap antusias dan tekun dalam proses belajar karena merasa puas dan bangga ketika berhasil memahami materi yang diajarkan.

Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., guru PAI kelas VII, menyebutkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih antusias saat belajar. Mereka merasa pelajaran PAI bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, aktif bertanya, dan berusaha memahami materi, bahkan sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam mempersiapkan diri. Senada dengan itu, Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., guru PAI kelas VIII, menambahkan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran PAI memotivasi mereka untuk tetap bersemangat, meskipun menghadapi tugas yang sulit. Guru juga mencatat bahwa siswa yang memahami manfaat materi cenderung

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu orang tua atau menjadi teladan di kelas.

Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Masih terdapat beberapa siswa yang motivasi belajarnya tergolong rendah dan lebih mengandalkan dorongan eksternal untuk bisa tetap semangat dalam belajar. Hal ini terlihat dalam observasi yang dilakukan di kelas VII dan VIII, di mana sebagian siswa tampak kurang aktif dalam bertanya dan mengikuti pembelajaran.

Perbedaan tingkat motivasi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Materi yang disampaikan dengan metode interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari cenderung lebih menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, ketika materi disampaikan dengan cara yang monoton, seperti ceramah satu arah tanpa diskusi atau praktik langsung, beberapa siswa menjadi kurang tertarik dan cenderung pasif.

Selain itu, faktor materi juga berpengaruh terhadap motivasi siswa. Materi yang bersifat aplikatif, seperti fiqih ibadah atau akhlak, lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Sebaliknya, materi yang lebih teoritis dan memerlukan hafalan, seperti sejarah Islam atau tafsir, sering kali membuat beberapa siswa merasa kesulitan, sehingga motivasi belajar mereka menurun.

Faktor lingkungan juga memegang peran penting. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan bimbingan atau tidak terbiasa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari lebih sulit untuk memahami relevansi pelajaran PAI, sehingga kurang termotivasi dalam belajar.

Dalam wawancara, siswa seperti Zivana, kelas VIII, menjelaskan bahwa belajar PAI membuatnya lebih percaya diri dan mampu menerapkan nilai-nilai agama, seperti sopan santun dan menghormati orang lain. Hal ini memberikan rasa dihargai oleh teman-temannya. Putri, siswa kelas VII, menambahkan bahwa pelajaran PAI memberinya pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana menghadapi tantangan hidup, termasuk saat membahas kesabaran yang membantunya menghadapi masalah di rumah maupun sekolah.

Secara keseluruhan, motivasi intrinsik siswa di SMPN 4 Rejang Lebong menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar. Siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya pelajaran PAI cenderung lebih aktif, disiplin, dan berinisiatif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih bervariasi agar semua siswa memiliki dorongan belajar yang kuat dari dalam dirinya sendiri.

## **b. Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Motivasi ekstrinsik juga berperan dalam mendorong semangat belajar siswa di SMPN 4 Rejang Lebong. Secara umum, sebagian siswa masih lebih banyak terdorong oleh faktor eksternal daripada kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti dorongan dari guru, harapan orang tua, penghargaan, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong berupaya memberikan berbagai bentuk dorongan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, menjelaskan bahwa penghargaan berupa pujian dan nilai tambahan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, ia juga menerapkan metode pembelajaran kreatif, seperti kisah inspiratif dan contoh nyata, untuk menarik perhatian siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Senada dengan itu, Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., menambahkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang interaktif juga menjadi faktor penting dalam membangun motivasi siswa. Ia menerapkan sistem poin di kelasnya, di mana siswa yang aktif dan disiplin mendapatkan penghargaan berupa tambahan nilai atau apresiasi di depan kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dan permainan

edukatif juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif.

Hasil wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa faktor-faktor eksternal ini memiliki pengaruh besar terhadap motivasi mereka. Rizky, siswa kelas XI, mengatakan bahwa penghargaan dari guru atau hadiah dari orang tua membuatnya lebih giat belajar. Cita-cita untuk menjadi polisi juga menjadi dorongan utama baginya untuk terus berusaha. Hal serupa diungkapkan oleh Yosa, siswa kelas VIII, yang merasa lebih semangat belajar ketika mendapat dukungan dari orang tua atau ketika ada tantangan serta hadiah menarik di kelas.

Observasi yang dilakukan di kelas VIII dan XI menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi ekstrinsik cenderung lebih percaya diri dan aktif setelah mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru. Harapan orang tua juga menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Untuk lebih memudahkan analisis, berikut tabel yang merangkum faktor-faktor motivasi ekstrinsik di SMPN 4 Rejang Lebong:

Tabel 4.7 Faktor-faktor motivasi ekstrinsik di SMPN 4 Rejang Lebong

<b>Faktor Motivasi Ekstrinsik</b>	<b>Penejelasan</b>	<b>Contoh</b>
Dukungan guru melalui penghargaan	Penghargaan berupa pujian, nilai tambahan, atau sistem poin untuk	Guru memberikan tambahan nilai atau pujian kepada siswa

	siswa yang aktif dan disiplin.	yang berpartisipasi aktif dalam diskusi.
Harapan orang tua	Dorongan dari orang tua agar siswa belajar lebih giat demi masa depan yang lebih baik.	Orang tua memberikan hadiah jika siswa mendapatkan nilai bagus atau rajin belajar.
Lingkungan belajar interaktif	Penggunaan media pembelajaran, seperti video dan permainan edukatif, untuk menciptakan suasana belajar.	Guru menggunakan video menarik untuk menjelaskan materi atau permainan yang melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik menjadi faktor yang cukup dominan bagi beberapa siswa di SMPN 4 Rejang Lebong. Meskipun faktor eksternal ini efektif dalam meningkatkan semangat belajar, guru masih perlu mendorong siswa agar memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi ekspektasi orang lain, tetapi juga karena kesadaran mereka sendiri akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong**

Peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta

didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada pengamatan berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

**a. Strategi pembelajaran langsung**

Strategi pembelajaran langsung menjadi pendekatan utama yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Rejang Lebong untuk menyampaikan materi dasar. Guru PAI kelas VII, Bapak Rebi Kurniawan, menjelaskan bahwa strategi ini dilakukan dengan memberikan penjelasan terperinci dan menggunakan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini dipilih karena banyak materi dalam PAI bersifat konseptual, seperti rukun iman, tata cara ibadah, dan hukum Islam, yang memerlukan pemahaman mendalam agar siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, elemen interaktif seperti sesi tanya-jawab digunakan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Guru PAI kelas VIII, Ibu Sasra Yulina, menambahkan bahwa metode ini sering dikombinasikan dengan diskusi kelas, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Misalnya, dalam pembelajaran kisah nabi, guru tidak hanya menceritakan peristiwa sejarah tetapi juga mengajak siswa untuk menganalisis nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini membuat

pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi.

Materi PAI yang bersifat normatif memerlukan penjelasan yang sistematis agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga implikasinya dalam kehidupan mereka. Banyak konsep dalam PAI, seperti hukum Islam, akidah, dan ibadah, yang membutuhkan penyampaian runtut sehingga siswa bisa memahami dasar hukumnya dengan baik. Strategi pembelajaran langsung memungkinkan guru menyampaikan materi dengan struktur yang jelas, memastikan semua siswa memahami konsep yang diajarkan.

Keberagaman tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan yang harus diatasi. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang cepat memahami materi dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama. Dengan strategi ini, guru dapat mengulang dan menyesuaikan penyampaian materi agar semua siswa mendapatkan pemahaman yang sama. Misalnya, dalam pembelajaran sholat, beberapa siswa mungkin sudah paham tata caranya, sementara yang lain masih membutuhkan contoh praktik yang lebih konkret agar bisa memahami dengan baik.

Kondisi fisik dan mental siswa juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Pada jam siang, siswa sering mengalami kelelahan sehingga sulit berkonsentrasi. Untuk mengatasi hal ini, strategi pembelajaran langsung dikombinasikan dengan sesi tanya-jawab dan diskusi agar siswa tetap aktif dan tidak mudah bosan.



Misalnya, dalam materi kejujuran dalam Islam, guru dapat mengajak siswa berbagi pengalaman atau bermain peran untuk menunjukkan bagaimana kejujuran diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang harus diperhatikan. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, alokasi waktu yang terbatas sering kali menjadi tantangan dalam penyampaian materi. Strategi pembelajaran langsung memungkinkan guru menyampaikan materi dengan efisien tanpa mengurangi esensi dari konsep yang diajarkan.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman nyata siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkontribusi secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih antusias dan percaya diri karena materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Sebagai contoh, siswa kelas VII mengungkapkan bahwa pemberian contoh nyata membuat mereka lebih memahami materi seperti rukun iman, bukan sekadar menghafal definisi. Selain itu, sesi tanya-jawab dan diskusi meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka didorong untuk berpikir kritis dan aktif mengajukan pertanyaan. Dengan strategi ini, guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang

efektif dan menarik, di mana siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak signifikan terhadap motivasi mereka, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik.

**b. Strategi pembelajaran tidak langsung**

Strategi pembelajaran tidak langsung menjadi pendekatan yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Rejang Lebong untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan konsep aplikatif. Pendekatan ini berpusat pada peserta didik, di mana siswa didorong untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., menekankan pentingnya metode ini dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan nilai moral. Beliau menggunakan kisah Nabi Muhammad SAW atau para sahabat untuk mendorong siswa menganalisis dan mendiskusikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., menjelaskan bahwa strategi ini efektif untuk materi aplikatif seperti zakat, di mana siswa diajak memecahkan kasus nyata, seperti menghitung zakat dan menentukan penerima zakat, sehingga mereka lebih memahami konsep secara mendalam daripada sekadar hafalan.

Kepala sekolah, Ibu Parida Ariani, S.Sos., M.Pd., mendukung penerapan strategi ini karena dapat menanamkan nilai moral dan karakter kepada siswa. Evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas, laporan perkembangan siswa, dan tugas reflektif seperti esai atau jurnal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan refleksi untuk membantu siswa membangun pemahaman mendalam serta mengembangkan karakter. Dengan berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik, metode ini membantu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Misalnya, dalam pembelajaran tentang zakat, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menyusun simulasi kasus di mana mereka bertindak sebagai muzakki dan mustahik, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Diskusi dan kerja kelompok juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta berani bertanya, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam.

Dengan strategi ini, peserta didik bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menemukan

solusi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya sekadar teori, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang berharga.

**c. Strategi pembelajaran interaktif**

Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI), guru di SMPN 4 Rejang Lebong sering memanfaatkan strategi pembelajaran interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan penuh keterlibatan. Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., guru PAI kelas VIII, menuturkan bahwa metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan melalui diskusi tentang kisah Nabi Muhammad SAW atau para sahabat. Siswa diajak untuk berbagi pendapat dan pengalaman, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., guru PAI kelas VII, yang menggunakan kasus nyata dalam pembelajaran zakat. Diskusi kelompok tentang siapa yang wajib membayar zakat dan bagaimana menghitungnya membuat siswa lebih memahami konsep secara mendalam.

Ibu Parida Ariani, S.Sos., M.Pd., selaku kepala sekolah, menekankan bahwa strategi ini mendukung prinsip utama *Kurikulum Merdeka*, yang mendorong pembelajaran berbasis partisipasi aktif dan pengalaman nyata. Ia mendukung guru untuk menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif, karena strategi ini dinilai mampu

meningkatkan pemahaman dan mendorong aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa kelas VIII, Zivana, juga memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa metode diskusi membuatnya lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya sulit, seperti zakat, karena materi dijelaskan secara interaktif dan aplikatif.

Hasil penerapan strategi pembelajaran interaktif di SMPN 4 Rejang Lebong terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan semangat dalam belajar karena mereka diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Misalnya, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berkontribusi dalam membahas materi yang mereka pelajari, seperti zakat. Hal ini membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, yang membuat mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi. Seperti yang diungkapkan Zivana, salah seorang siswa kelas VIII, strategi ini membuatnya merasa lebih percaya diri dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Dengan adanya diskusi yang interaktif dan kesempatan untuk berbagi pandangan, siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk terus berpartisipasi aktif, sehingga motivasi belajar mereka semakin meningkat.

#### **d. Strategi pembelajaran eksperimen**

Untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), guru di SMPN 4 Rejang Lebong menerapkan strategi pembelajaran eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengajarkan materi yang dapat diuji atau diamati secara langsung, seperti proses penyucian air, perbedaan najis, dan rukhsah dalam ibadah. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melakukan eksperimen sederhana untuk menguji konsep tersebut dalam praktik.

Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., guru PAI kelas VIII, menjelaskan bahwa dalam materi thaharah (bersuci), siswa diajak untuk menguji sifat air suci dan mensimulasikan cara menyucikan benda yang terkena najis. Misalnya, siswa diminta untuk membedakan antara air mutlak, air musta'mal, dan air yang bercampur najis dengan cara mencermati warna, bau, dan rasa air yang diuji di kelas. Melalui eksperimen ini, siswa memahami secara langsung bagaimana air dapat tetap suci atau menjadi tidak sah untuk bersuci.

Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., guru PAI kelas VII, juga menerapkan metode eksperimen dalam materi rukhsah shalat bagi musafir dan orang yang sakit. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk melakukan simulasi shalat dalam berbagai kondisi, seperti duduk, berbaring, atau menjamak shalat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dengan praktik ini, siswa lebih memahami kapan rukhsah dapat

diterapkan dan bagaimana cara melaksanakan shalat dalam kondisi tertentu tanpa hanya menghafal teori.

Ibu Parida Ariani, S.Sos., M.Pd., kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong, sangat mendukung strategi ini karena mampu menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Sekolah telah menyediakan fasilitas seperti laboratorium mini dan bahan eksperimen sederhana untuk membantu siswa memahami konsep-konsep keislaman secara lebih konkret. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan perasaan canggung siswa dalam melakukan simulasi di depan teman-temannya. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh siswa.

Salah satu siswa kelas VII, Putri, mengungkapkan bahwa metode eksperimen sangat membantunya dalam memahami materi thaharah. Sebelumnya, ia hanya menghafal teori tentang air suci dan najis, tetapi setelah melakukan eksperimen di kelas, ia menjadi lebih yakin dalam membedakan jenis air serta cara membersihkan najis dengan benar. Pengalaman langsung ini membuatnya lebih percaya diri dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Strategi pembelajaran eksperimen tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias saat terlibat langsung dalam eksperimen, karena mereka

dapat melihat sendiri hasil dari pembelajaran mereka. Misalnya, ketika mempelajari konsep najis dan cara penyuciannya, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi untuk memastikan pemahaman mereka benar.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman nyata. Dengan keterlibatan langsung dalam eksperimen, siswa tidak hanya memahami teori secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rasa percaya diri yang meningkat juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mengeksplorasi konsep-konsep PAI lainnya, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan.

**e. Strategi pembelajaran mandiri**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Rejang Lebong menerapkan strategi pembelajaran mandiri untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., guru PAI kelas VIII, menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri sangat penting untuk melatih siswa belajar secara mandiri, terutama di era dengan akses informasi yang sangat mudah. Salah satu contoh penerapannya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tahu tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh di masa kekhalifahan, baik melalui buku maupun internet. Setelah itu,



siswa diminta untuk membuat presentasi kecil di kelas. Ibu Sasra juga memberikan panduan agar siswa dapat menyaring informasi dengan baik, bukan hanya sekadar menyalin dari internet. Melalui metode ini, siswa menjadi lebih memahami materi dan termotivasi untuk belajar lebih banyak.

Salah seorang siswa kelas VIII, Yosa, mengungkapkan bahwa meskipun awalnya merasa bingung dengan tugas tersebut, ia akhirnya menemukan pengalaman yang menyenangkan. Ia belajar lebih banyak tentang tokoh Islam seperti Umar bin Khattab, serta penerapan kepemimpinan yang adil dan sederhana. Melalui tugas ini, Yosa merasa bahwa pembelajaran mandiri membantunya memahami materi dengan lebih mendalam dan meningkatkan rasa percaya diri ketika menjelaskan materi di depan teman-temannya.

Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., guru PAI kelas VII, juga menjelaskan bahwa ia sering menggunakan strategi pembelajaran mandiri untuk melatih siswa agar bisa belajar tanpa bergantung terlalu banyak pada bantuan guru. Sebagai contoh, ia memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh penerapan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya panduan dari guru, siswa dapat memahami materi lebih dalam dan bahkan beberapa di antaranya berdiskusi dengan orang tua mereka, yang menurut Bapak Rebi, menjadi nilai tambah dalam pembelajaran. Namun, ia juga menyadari bahwa ada tantangan dalam strategi ini, yaitu kurangnya motivasi pada beberapa siswa. Oleh karena

itu, Bapak Rebi berusaha memberikan dorongan dan motivasi untuk membantu siswa tetap semangat dan berusaha lebih keras dalam belajar mandiri.

Strategi pembelajaran mandiri di SMPN 4 Rejang Lebong tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar karena mereka diberi tanggung jawab untuk mencari informasi secara mandiri dan menggali materi lebih dalam. Sebagai contoh, setelah diberikan tugas untuk mencari informasi tentang tokoh-tokoh Islam, Yosa mengungkapkan bahwa meskipun awalnya merasa bingung, ia merasa lebih tertantang untuk mencari informasi secara mandiri dan membagikan hasilnya dengan teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif, tetapi juga membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, motivasi belajar mereka meningkat karena mereka merasakan kepuasan pribadi dalam menguasai materi melalui usaha mereka sendiri. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang terlihat pada Yosa yang merasa lebih yakin saat mempresentasikan materi di depan kelas. Dengan kata lain, pembelajaran mandiri memberikan siswa ruang untuk

berkembang, baik dalam aspek akademik maupun dalam membangun motivasi belajar yang lebih tinggi.

Berikut adalah tabel yang merangkum strategi pembelajaran yang digunakan di SMPN 4 Rejang Lebong dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa:

Tabel 4.8 Strategi pembelajaran yang digunakan di SMPN 4 Rejang Lebong dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa

<b>Strategi</b>	<b>Penerapan</b>	<b>Dampak Terhadap Motivasi Belajar</b>
<b>Strategi Pembelajaran Langsung</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan materi dasar melalui penjelasan terperinci.</li> <li>2. Memberikan contoh konkret yang relevan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih memahami konsep dasar.</li> <li>2. Sesi tanya-jawab meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa.</li> </ol>
<b>Strategi Pembelajaran Tidak Langsung</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan nilai moral melalui cerita atau studi kasus.</li> <li>2. Mendorong siswa menganalisis dan menerapkan nilai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merasa materi lebih relevan.</li> <li>2. Terlibat dalam pembelajaran aplikatif yang meningkatkan motivasi belajar.</li> </ol>

<p style="text-align: center;"><b>Strategi Pembelajaran Interaktif</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan diskusi kelompok untuk membahas kisah Nabi atau materi zakat.</li> <li>2. Mengajak siswa berbagi pendapat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih terlibat aktif dalam diskusi.</li> <li>2. Memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Strategi Pembelajaran Eksperimen</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan praktik langsung seperti tata cara wudhu dan shalat.</li> <li>2. Memberikan evaluasi dan koreksi langsung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih percaya diri dalam ibadah.</li> <li>2. Termotivasi untuk belajar karena langsung melihat manfaat praktisnya.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Strategi Pembelajaran Mandiri</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan tugas untuk mencari informasi secara mandiri.</li> <li>2. Membimbing siswa menyaring informasi dengan baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab.</li> <li>2. Motivasi meningkat karena merasa puas dengan pencapaian pribadi.</li> </ol>

### **3. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong**

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menelaah secara mendalam berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong. Fokus utama penelitian ini adalah mengamati berbagai aspek yang memengaruhi peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

#### **a. Faktor penghambat**

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Rejang Lebong cukup beragam. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa. Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., guru PAI kelas VII, menjelaskan bahwa siswa dengan pemahaman yang lambat membutuhkan perhatian dan waktu ekstra, sehingga sulit bagi guru untuk memastikan seluruh siswa memahami materi secara merata. Selain itu, siswa sering kehilangan fokus, terutama pada jam pelajaran siang, karena rasa lelah yang memengaruhi konsentrasi mereka.

Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., guru PAI kelas VIII, menambahkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menjadi tantangan lain yang signifikan. Topik yang kompleks seperti hukum Islam atau kisah

nabi memerlukan penjelasan yang mendalam, namun waktu yang terbatas sering kali tidak mencukupi. Selain itu kebiasaan beberapa siswa yang datang terlambat, sehingga mengurangi waktu efektif pembelajaran. Kesulitan juga muncul ketika siswa diberikan tugas mandiri. Tanpa bimbingan langsung, banyak siswa merasa kesulitan mengelola waktu mereka, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, tetapi keterbatasan waktu sering menjadi penghalang dalam penerapan strategi tersebut.

Hasil observasi di kelas VII dan VIII menunjukkan bahwa guru sering kali harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia, sehingga tidak dapat memberikan penjelasan mendalam atau melakukan kegiatan tambahan yang bisa meningkatkan pemahaman siswa. Guru juga mencatat bahwa siswa yang membutuhkan perhatian lebih terkadang merasa tertinggal dibandingkan dengan teman-teman mereka yang mampu memahami materi dengan cepat. Dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru berusaha menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, namun tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan alokasi waktu tetap menjadi hambatan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Rejang Lebong meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fokus siswa, serta kesulitan dalam pengelolaan tugas mandiri. Namun, dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan perhatian yang lebih besar kepada siswa yang membutuhkan bantuan, kendala-kendala ini dapat diatasi sehingga pembelajaran PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan motivasi siswa secara menyeluruh.

#### **b. Faktor pendukung**

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Rejang Lebong. Salah satu faktor utama adalah kemauan dan minat belajar siswa. Siswa seperti Zivana dari kelas VIII menyatakan bahwa pelajaran PAI sangat penting baginya karena memberikan pemahaman tentang agama dan panduan dalam menjalani kehidupan. Meskipun merasa lelah dengan mata pelajaran lain, Zivana tetap bersemangat belajar PAI karena menganggap materinya relevan dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, Riski, siswa kelas XI, menambahkan bahwa pembelajaran PAI membantunya dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat mempelajari adab bergaul. Dia merasa lebih dihargai oleh teman-temannya setelah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Diskusi kelas juga menjadi salah satu aspek yang Riski sukai, karena memberikan kesempatan untuk mendengar berbagai sudut pandang teman-temannya. Guru PAI memanfaatkan strategi diskusi kelas untuk mendorong siswa lebih aktif, yang merupakan salah satu pendekatan dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis partisipasi.

Dukungan siswa ini juga diakui oleh Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., guru PAI kelas VII, yang menyebut bahwa siswa yang aktif bertanya dan mempersiapkan materi sebelum pelajaran dimulai sangat membantu menciptakan suasana kelas yang hidup. Semangat siswa tersebut menjadi motivasi tambahan bagi guru untuk terus mengembangkan cara mengajar yang lebih menarik. Penggunaan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan lebih memahami materi.

Senada dengan itu, Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., guru PAI kelas VIII, menuturkan bahwa minat siswa terlihat melalui proyek-proyek kreatif yang mereka kerjakan, seperti video dan poster tentang penerapan nilai agama. Guru merasa bahwa relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk lebih antusias dalam belajar. Strategi ini selaras dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang



menitikberatkan pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain dukungan siswa, peran sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Ibu Parida Ariani, S.Sos., M.Pd., kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa pihak sekolah menyediakan pelatihan dan workshop untuk guru, terutama terkait Kurikulum Merdeka. Fasilitas sekolah juga terus ditingkatkan secara bertahap untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Kepala sekolah mendorong guru untuk melibatkan siswa dalam diskusi dan proyek kreatif, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang antusias sering terlibat aktif dalam diskusi, bertanya kepada guru, dan mencoba memahami materi lebih dalam. Kreativitas guru dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong adalah kemauan dan minat siswa, keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara menarik, serta dukungan dari pihak sekolah. Strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti diskusi kelas dan proyek kreatif, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sinergi antara siswa, guru,

dan sekolah ini tidak hanya mendukung keberhasilan pembelajaran tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Pembahasan**

### **1. Motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat menimbulkan keinginan perhatian, kemauan, dan semangat belajar dari suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>70</sup> Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dari faktor internal individu maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi landasan bagi siswa untuk tetap bersemangat, aktif, dan konsisten selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, serta observasi di kelas terkait motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong peneliti menyimpulkan bahwa

#### **a. Motivasi instrinsik**

Dari hasil penelitian, motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong terlihat dari dorongan internal

---

<sup>70</sup> Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), hal. 3.

siswa untuk belajar tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka menyadari manfaat nyata dari pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini mendorong mereka untuk bersemangat, tekun, dan aktif selama proses pembelajaran.

Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Beberapa siswa masih lebih bergantung pada dorongan eksternal untuk tetap semangat dalam belajar. Mereka cenderung kurang aktif dalam kelas, jarang bertanya, dan hanya menunjukkan antusiasme ketika ada faktor pendorong seperti penghargaan dari guru atau dorongan dari orang tua. Selain itu, ada juga siswa yang kurang percaya diri dalam memahami materi, sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas atau mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan.

Perbedaan tingkat motivasi intrinsik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan guru, jenis materi yang diajarkan, serta lingkungan belajar siswa. Siswa lebih mudah termotivasi ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi interaktif, studi kasus, atau pemanfaatan media digital yang relevan dengan kehidupan mereka. Sebaliknya, jika metode yang diterapkan bersifat monoton dan hanya berpusat pada ceramah, beberapa siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, jenis materi yang diajarkan juga memengaruhi motivasi siswa. Materi yang lebih aplikatif, seperti fiqih ibadah atau akhlak, cenderung lebih menarik bagi siswa karena memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebaliknya, materi yang lebih bersifat teoritis dan menuntut banyak hafalan, seperti sejarah Islam atau tafsir, sering kali membuat beberapa siswa merasa kesulitan dan kehilangan minat dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik sering menunjukkan inisiatif untuk membaca materi sebelum pelajaran dimulai, bertanya secara aktif untuk memperjelas pemahaman, dan mencatat poin-poin penting di luar penjelasan guru sebagai referensi tambahan. Selain itu, mereka berusaha mengaplikasikan nilai-nilai agama, seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain, baik di sekolah maupun di rumah.

Kesadaran mereka akan pentingnya pelajaran PAI menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar dan berkomitmen untuk memahami materi secara mendalam tanpa memerlukan dorongan dari luar. Sementara itu, bagi siswa yang motivasi belajarnya masih rendah, guru terus berupaya memberikan pendekatan yang lebih variatif agar mereka dapat meningkatkan kesadaran intrinsik dalam belajar. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian penghargaan, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta bimbingan yang lebih personal untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam memahami dan menerapkan materi PAI. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan semua siswa dapat memiliki

dorongan belajar yang lebih kuat dari dalam diri mereka sendiri, sehingga tidak hanya bergantung pada faktor eksternal untuk tetap termotivasi dalam pembelajaran PAI.

#### **b. Motivasi ekstrinsik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa berasal dari berbagai faktor eksternal yang memengaruhi semangat belajar mereka. Penghargaan dari guru, dukungan orang tua, serta suasana pembelajaran yang kondusif menjadi pendorong utama motivasi ekstrinsik. Guru memberikan dorongan melalui metode penghargaan seperti pujian, nilai tambahan, dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini membuat siswa merasa bahwa pelajaran PAI relevan dan menarik, sehingga mereka lebih bersemangat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagian siswa di SMPN 4 Rejang Lebong masih lebih bergantung pada motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik. Beberapa siswa baru menunjukkan semangat belajar ketika mendapatkan dorongan dari luar, seperti harapan orang tua, penghargaan dari guru, atau suasana pembelajaran yang mendukung. Siswa dengan motivasi ekstrinsik cenderung lebih aktif setelah menerima pujian, hadiah, atau tantangan yang menarik dalam pembelajaran.

Orang tua juga memberikan dukungan berupa hadiah atas prestasi atau harapan agar anak mereka mencapai tujuan tertentu, seperti masuk ke sekolah lanjutan yang diinginkan atau mencapai cita-cita karir. Selain

itu, lingkungan pembelajaran yang interaktif, seperti adanya tantangan edukatif atau kegiatan kelompok, turut meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi. Motivasi ekstrinsik ini memberikan dorongan tambahan bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif, sehingga mereka lebih percaya diri dan giat belajar.

Hal ini sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dalam hierarki, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri.<sup>71</sup> Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan dasar mencakup kebutuhan fisiologis dan rasa aman, yang menjadi prioritas utama sebelum individu dapat fokus pada kebutuhan sosial dan penghargaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa, yang bersumber dari penghargaan guru dan dukungan orang tua, berperan penting dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan awal dalam hierarki ini. Penghargaan yang diberikan oleh guru, seperti pujian dan nilai tambahan, serta dukungan orang tua, seperti hadiah atau dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, membantu siswa merasa aman dan dihargai. Ketika kebutuhan akan rasa aman dan rasa memiliki terpenuhi, siswa merasa lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam pembelajaran, karena mereka merasa dihargai oleh lingkungan sekitar.

---

<sup>71</sup> Herawati, dkk., *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 13.

Lebih lanjut, pemenuhan kebutuhan penghargaan, yang termasuk dalam tingkat kebutuhan keempat dalam hierarki Maslow, juga terlihat dalam penelitian ini. Penghargaan eksternal dari guru dan orang tua mendorong siswa untuk merasa lebih percaya diri dan dihargai, sehingga mereka semakin termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam belajar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan penghargaan yang diterima, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, yang menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan prestasi akademik mereka.

Dukungan guru dan orang tua, seperti penghargaan dan hadiah, membantu memenuhi kebutuhan rasa aman serta cinta dan rasa memiliki, yang kemudian mendorong siswa untuk mencapai kebutuhan penghargaan. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa lebih termotivasi untuk berprestasi dan menunjukkan potensi terbaiknya. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan semangat belajar, guru tetap berupaya agar siswa tidak hanya belajar karena faktor luar, tetapi juga mampu membangun motivasi intrinsik sehingga mereka memiliki dorongan belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beragam. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan aktif

dalam pembelajaran, sementara yang lain masih kurang termotivasi dan cenderung pasif. Sebagian siswa menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat, di mana mereka belajar karena kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada juga siswa yang lebih bergantung pada motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dari guru, dukungan orang tua, atau suasana belajar yang menyenangkan.

Motivasi intrinsik terlihat dari dorongan internal siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi PAI tanpa adanya pengaruh dari luar. Siswa dengan motivasi ini lebih aktif dalam bertanya, mencari referensi tambahan, serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal yang mendorong siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Penghargaan dari guru, dorongan orang tua, serta lingkungan belajar yang interaktif menjadi faktor utama yang mempengaruhi semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya dorongan dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih aktif, konsisten, dan berusaha mencapai hasil yang optimal dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, meskipun motivasi ekstrinsik berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa, guru tetap berupaya agar siswa tidak hanya belajar karena faktor



luar, tetapi juga mampu membangun motivasi intrinsik sehingga mereka memiliki dorongan belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

## **2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti memahami bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong diterapkan melalui berbagai komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu:

### **a. Strategi pembelajaran langsung**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran langsung digunakan oleh guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai materi dasar kepada siswa, terutama pada materi yang baru. Penjelasan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan dasar konsep dan disertai dengan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan contoh konkret, siswa dapat lebih mudah menghubungkan teori yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan yang rinci sehingga siswa dapat memahami materi secara menyeluruh dan tidak hanya menghafal definisi, tetapi juga mengerti pentingnya materi tersebut dalam konteks kehidupan. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar

siswa, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Strategi ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga menurut Piaget, belajar dalam konstruktivisme adalah proses tumbuh dan berkembangnya pengetahuan melalui pengalaman.<sup>72</sup> Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman langsung, bukan hanya diterima secara pasif dari luar. Proses ini terjadi melalui interaksi siswa dengan materi pembelajaran, guru, dan teman sekelas, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan daya ingat siswa karena mereka dapat menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Diskusi dan sesi tanya-jawab yang diterapkan dalam strategi pembelajaran langsung juga menciptakan interaksi aktif antara siswa dan guru, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

---

<sup>72</sup> Vevy Liansari dan Rahmania Sri Untari, *Strategi Pembelajaran* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hal. 34.

Keberagaman tingkat pemahaman siswa menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam strategi ini. Ada siswa yang cepat menangkap materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, guru memberikan penjelasan secara bertahap dan menggunakan contoh konkret untuk memastikan semua siswa memahami konsep dengan baik. Contohnya, dalam pembelajaran shalat, beberapa siswa mungkin sudah memahami tata caranya, sementara yang lain masih memerlukan contoh praktik secara langsung agar lebih memahami gerakan dan bacaan shalat dengan benar.

Selain itu, faktor kondisi fisik dan mental siswa juga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Siswa yang belajar di jam siang sering mengalami kelelahan sehingga sulit berkonsentrasi. Untuk mengatasi hal ini, strategi pembelajaran langsung dikombinasikan dengan metode bermain peran dan berbagi pengalaman agar siswa tetap aktif dan tidak mudah bosan. Dalam materi tentang kejujuran dalam Islam, misalnya, siswa diminta untuk berbagi pengalaman pribadi atau melakukan simulasi situasi tertentu agar lebih memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian, strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Siswa merasa lebih antusias dan percaya diri karena

materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami serta berkaitan erat dengan kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran langsung yang berbasis pada pengalaman nyata dan interaksi aktif ini tidak hanya membuat siswa lebih memahami konsep agama secara mendalam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Dengan strategi ini, pembelajaran PAI tidak sekadar menjadi kegiatan menghafal, tetapi juga menjadi pengalaman yang bermakna, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

**b. Strategi pembelajaran tidak langsung**

Menurut temuan penelitian, guru di SMPN 4 Rejang Lebong menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung yang menekankan eksplorasi, diskusi, dan refleksi untuk membantu siswa memahami konsep dan nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Pendekatan ini berpusat pada siswa, di mana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menggali makna dari materi yang diajarkan.

Salah satu bentuk implementasi strategi ini adalah dengan menggunakan kisah-kisah Nabi dan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan cerita yang mengandung nilai-nilai moral, kemudian mengajak siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan

pandangan Bandura yang menekankan bahwa pembelajaran sering kali terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain serta konsekuensi dari perilaku tersebut.<sup>73</sup>

Selain melalui cerita, strategi pembelajaran tidak langsung juga diterapkan dalam materi aplikatif seperti zakat. Siswa diajak untuk memecahkan kasus nyata, seperti menghitung zakat dan menentukan siapa yang berhak menerima zakat. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menghafal aturan zakat, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sosial. Pendekatan berbasis pengalaman ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari.

Strategi ini juga didukung oleh kepala sekolah karena dinilai mampu menanamkan karakter dan nilai moral yang kuat kepada siswa. Evaluasi terhadap penerapan strategi ini dilakukan melalui supervisi kelas, laporan perkembangan siswa, serta tugas reflektif seperti esai atau jurnal. Dengan cara ini, guru dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta mengetahui sejauh mana siswa mampu menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan mereka sendiri.

Pendekatan pembelajaran tidak langsung ini juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis

---

<sup>73</sup> Heri Suryaman, *Teori Belajar* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024), hal. 139.

proyek, diskusi, dan refleksi untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, strategi ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran tidak langsung ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Mereka lebih antusias karena merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran dan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan mereka. Dalam diskusi kelas, siswa juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta berani bertanya, yang pada akhirnya membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan strategi ini, pembelajaran di SMPN 4 Rejang Lebong tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif yang mampu menemukan solusi atas permasalahan nyata yang mereka hadapi. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna, sesuai dengan tujuan pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan keterampilan hidup bagi masa depan siswa.

### c. Strategi pembelajaran Interaktif

Dari hasil penelitian yang dilakukan, guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong menerapkan strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman terkait materi yang diajarkan. Misalnya, saat mengajarkan materi tentang zakat, guru memberikan kasus konkret yang berhubungan dengan kehidupan nyata, dan siswa diminta untuk berdiskusi mengenai siapa yang berhak membayar zakat, cara menghitungnya, serta siapa yang berhak menerima zakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari dan lebih percaya diri dalam memberikan pendapat.

Dalam teori konstruktivisme, ditekankan bahwa pembelajaran berfokus pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.<sup>74</sup> Ini berarti bahwa siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mereka juga berperan dalam menciptakan makna dari pengetahuan yang diterima melalui interaksi dengan lingkungan belajar mereka. Proses ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengingat dan

---

<sup>74</sup> Edward Harefa, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sumatera Utara: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 120.

menghafal informasi, tetapi untuk terlibat dalam diskusi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran interaktif, prinsip ini diimplementasikan dengan cara yang sangat efektif. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aplikasi praktis materi yang diajarkan, seperti dalam materi zakat. Di sini, siswa dilibatkan untuk menghubungkan konsep zakat dengan situasi nyata, seperti siapa yang berhak menerima zakat dan bagaimana cara menghitungnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi antara guru dan siswa menjadi inti dari pendekatan konstruktivis dalam pengajaran. Guru bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup> Dalam strategi pembelajaran interaktif, guru berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong diskusi dan keterlibatan siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan menganalisis materi dari berbagai perspektif, yang memperkaya pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Dengan cara ini, pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, tetapi lebih bersifat aktif, di mana siswa dapat mengonstruksi pengetahuan mereka dengan cara yang lebih dinamis dan relevan dengan pengalaman mereka.

---

<sup>75</sup> Wahyudi Setiawan, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (Jawa Timur: Wadegroup.Id, 2024). Hal. 78.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif di SMPN 4 Rejang Lebong memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar, mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari dan lebih percaya diri dalam memberikan pendapat serta bertanya. Ini sangat penting karena pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi aktif dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep abstrak, seperti zakat, yang dapat terasa jauh dari kehidupan sehari-hari jika hanya diajarkan melalui ceramah biasa. Selain itu, dengan pendekatan ini, siswa juga dihadapkan pada tantangan untuk berpikir kritis dan reflektif tentang materi yang diajarkan, yang memperkaya pengetahuan mereka dan meningkatkan keterampilan berpikir analitis mereka.

Strategi pembelajaran interaktif ini sangat mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman, keterlibatan aktif siswa, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan tersebut dengan nilai-nilai kehidupan, serta mengembangkan sikap yang lebih kritis dan reflektif. Pembelajaran interaktif membantu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan keterampilan ini, karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi, mengajukan pertanyaan, dan

memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran interaktif yang diterapkan di SMPN 4 Rejang Lebong tidak hanya mengajarkan materi secara lebih mendalam dan aplikatif, tetapi juga membangun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan reflektif. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna.

#### **d. Strategi pembelajaran Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran eksperimen sangat efektif diterapkan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran eksperimen diterapkan sebagai metode yang memungkinkan siswa menguji atau mengamati langsung suatu konsep. Metode ini digunakan untuk mengajarkan materi yang dapat diuji secara langsung, seperti proses penyucian air, perbedaan najis, dan rukhsah dalam ibadah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata melalui eksperimen sederhana, yang membuat konsep lebih mudah dipahami dan diingat.

Salah satu contoh penerapan strategi ini adalah dalam pembelajaran thaharah (bersuci), di mana siswa melakukan eksperimen untuk

membedakan antara air mutlak, air musta'mal, dan air yang bercampur najis dengan mengamati warna, bau, dan rasa air yang diuji. Melalui praktik ini, siswa tidak hanya memahami definisi secara teoretis, tetapi juga mengalami langsung bagaimana perubahan sifat air dapat memengaruhi kesuciannya dalam Islam. Begitu pula dalam pembelajaran rukhsah shalat, siswa melakukan simulasi shalat dalam berbagai kondisi, seperti saat sakit atau dalam perjalanan, sehingga mereka dapat memahami kapan dan bagaimana rukhsah dapat diterapkan.

Strategi eksperimen ini sejalan dengan teori behaviorisme, yang menekankan bahwa pengalaman langsung dan umpan balik dari guru akan memperkuat pemahaman siswa. Dalam proses ini, penguatan positif diberikan ketika siswa berhasil melakukan praktik dengan benar, seperti pujian atau motivasi dari guru. Sementara itu, penguatan negatif diterapkan dalam bentuk koreksi yang bersifat membangun agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dan memahami konsep dengan lebih baik. Dengan cara ini, siswa belajar secara aktif dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Pendekatan ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan refleksi.<sup>76</sup> Melalui eksperimen, siswa tidak hanya

---

<sup>76</sup> Hamruni dkk, *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), hal. 3.

menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis hasil praktik mereka sendiri dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka alami. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak sekadar menghafal, tetapi juga menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata mereka.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan strategi ini, seperti keterbatasan waktu dan rasa canggung yang dialami siswa saat harus melakukan simulasi di depan teman-temannya. Untuk mengatasi hambatan ini, guru menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendorong partisipasi aktif dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian, siswa dapat lebih leluasa dalam berlatih dan tidak merasa terintimidasi ketika melakukan eksperimen di depan kelas.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik nyata. Kurikulum ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari. Dengan strategi eksperimen, siswa belajar untuk menghubungkan ilmu yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan nyata, seperti memastikan kesucian air sebelum berwudhu atau memahami bagaimana cara shalat dalam kondisi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi eksperimen ini meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Ketika siswa mendapatkan pengalaman langsung dan melihat sendiri hasil pembelajaran mereka, mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi konsep-konsep lain dalam PAI. Selain itu, pengalaman langsung ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa lebih yakin dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam ibadah sehari-hari.

Dengan demikian, strategi pembelajaran eksperimen tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Melalui pengalaman nyata, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi konsep-konsep keislaman, menjadikannya sebagai bagian dari nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan mereka.

**e. Strategi pembelajaran Mandiri**

Dalam hasil penelitian, strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan oleh guru di SMPN 4 Rejang Lebong menunjukkan efektivitas dalam melatih siswa untuk belajar secara independen dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya. Pendekatan ini sejalan dengan konstruktivisme, yang merupakan pandangan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuan atau konsep mereka sendiri

berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.<sup>77</sup> Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam mengeksplorasi, merenungkan, dan menyusun pemahaman baru yang relevan dengan konteks mereka.

Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang mendorong eksplorasi mandiri, seperti mencari informasi tentang tokoh Islam yang berpengaruh atau penerapan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tugas-tugas ini menuntut siswa untuk menggunakan berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal, dan internet, serta melatih mereka untuk memilah informasi yang relevan dan bermanfaat. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang personal, memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Melalui strategi ini, siswa juga dilatih untuk menghadapi tantangan secara mandiri. Ketika menemui kesulitan dalam mengakses informasi, mereka belajar mencari solusi dengan berdiskusi bersama teman, meminta bantuan guru, atau mencari alternatif sumber lain. Pengalaman ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membentuk keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif.

---

<sup>77</sup> Sehan Rifky, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan (Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional)* (Jawa Barat: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal. 68.

Kurikulum Merdeka sangat mendukung penerapan strategi pembelajaran mandiri karena menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kemandirian dalam belajar. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai minat dan kemampuan mereka, sambil tetap mencapai kompetensi inti. Dengan strategi ini, siswa dapat menggali materi secara mendalam, membangun keterampilan yang relevan untuk masa depan, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran mandiri ini berlandaskan pada teori belajar humanistik, di mana siswa diberikan kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut.<sup>78</sup> Tidak hanya bertujuan untuk perubahan perilaku, pembelajaran ini juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik, yang secara keseluruhan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Selain itu, strategi pembelajaran mandiri memungkinkan siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka. Melalui diskusi hasil tugas atau presentasi temuan, siswa memperkuat pemahaman mereka sekaligus mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan motivasi agar siswa tetap berada di jalur pembelajaran yang benar. Motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka menyadari bahwa

---

<sup>78</sup> Nirwana Suciyati dan Bahaking Rama, "*Strategi Pembelajaran Mandiri*," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 7 (2024): 549, e-ISSN: 2986-6340.

usaha yang mereka lakukan dihargai dan memberikan dampak langsung terhadap pencapaian mereka.

Dengan pendekatan berbasis konstruktivisme ini, siswa di SMPN 4 Rejang Lebong tidak hanya membangun pengetahuan yang bermakna, tetapi juga mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab. Meskipun tantangan seperti kurangnya motivasi pada sebagian siswa masih ada, guru dapat mengatasinya dengan memberikan bimbingan dan dorongan yang tepat. Strategi pembelajaran mandiri ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran, menjadikannya tidak hanya sebagai cara meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong telah diterapkan dengan sangat baik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai pendekatan yang digunakan, seperti pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, eksperimen, dan pembelajaran mandiri, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan siswa. Dengan menggabungkan berbagai metode yang berbasis nilai dan pengalaman, guru PAI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang fleksibel dan interaktif, yang mendorong siswa



untuk aktif, mandiri, dan berpikir kritis. Melalui penerapan strategi-strategi ini, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan prinsip utama dari Kurikulum Merdeka.

### **3. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong**

#### **a. Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong meliputi beberapa aspek utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu hambatan yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar. Durasi pembelajaran yang terbatas membuat guru sering kesulitan untuk menjelaskan materi secara mendalam, terutama pada topik-topik yang kompleks seperti rukun iman, tata cara ibadah, atau hukum Islam. Akibatnya, beberapa siswa, terutama yang memiliki pemahaman lebih lambat, memerlukan waktu tambahan untuk memahami materi secara menyeluruh. Dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran, keterbatasan waktu ini menjadi tantangan yang harus dikelola dengan strategi yang tepat.

Teori Maslow menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar dan keamanan siswa agar mereka dapat fokus pada pembelajaran.<sup>79</sup> Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan dukungan emosional, serta penghargaan untuk membangun kepercayaan diri siswa. Hambatan lain yang ditemukan adalah keberagaman tingkat kemampuan siswa, yang mengharuskan guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan individu. Siswa juga cenderung kehilangan fokus pada waktu siang karena kelelahan, sehingga menuntut metode kreatif dan inovatif yang mampu menarik perhatian mereka serta membuat materi tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, strategi yang diterapkan oleh guru sering kali mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif yang mampu menarik minat siswa. Peneliti juga mencatat bahwa strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Guru berusaha memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin dengan mengintegrasikan media digital dan pendekatan berbasis proyek, yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

---

<sup>79</sup> Wahyudi Setiawan, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (Jawa Timur: Wadegroup.Id, 2024). hal. 93.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada siswa, guru dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada. Pendekatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta penggunaan metode yang menarik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka secara optimal. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang berfokus pada fleksibilitas, inovasi, dan partisipasi aktif siswa adalah kunci untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

#### **b. Faktor pendukung**

Dalam hasil penelitian, terdapat sejumlah faktor pendukung yang membantu guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kurikulum merdeka. Menurut teori belajar humanisme, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membangun kepribadian siswa melalui kegiatan-kegiatan positif.<sup>80</sup> Para pendidik yang menggunakan pendekatan humanisme berfokus pada menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kemauan dan antusiasme siswa untuk memahami pelajaran PAI menjadi salah satu faktor utama yang mendukung proses pembelajaran.

---

<sup>80</sup> La Ode Muharam, dkk., *Teori-teori Belajar: Perspektif Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran* (Kendari: CV. Eureka Media Aksara, 2023), hal. 103.

Siswa yang memiliki minat besar terhadap pelajaran agama tidak hanya terlibat aktif dalam pembelajaran, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan siswa yang aktif terlihat melalui partisipasi mereka dalam diskusi kelas, antusiasme bertanya, serta keberanian mengemukakan pendapat saat diberi kesempatan. Selain itu, beberapa siswa secara sukarela membaca materi sebelum pelajaran dimulai, sehingga mereka lebih siap menerima penjelasan dari guru. Inisiatif seperti ini memperkaya proses belajar dan menciptakan suasana kelas yang dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Peneliti mencatat bahwa keterlibatan siswa yang antusias berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Di sisi lain, keterampilan guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif juga menjadi faktor pendukung penting. Guru PAI sering kali menggunakan pendekatan berbasis proyek, simulasi, atau diskusi kelompok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat poster tentang nilai agama atau proyek kecil tentang penerapan adab Islami di sekolah, memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Strategi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan pengembangan keterampilan. Dengan demikian, siswa merasa bahwa pelajaran PAI

tidak hanya sekadar teori, tetapi memiliki manfaat nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Fasilitas dan dukungan dari sekolah juga menjadi komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pihak sekolah, melalui kepala sekolah, terus mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penyediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan alat bantu pendidikan lainnya mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Peneliti mencatat bahwa langkah-langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sinergi antara siswa yang antusias, guru yang kreatif, dan dukungan dari sekolah telah menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Dengan suasana seperti ini, motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran PAI tercapai secara optimal. Dukungan dan kolaborasi yang baik dari berbagai pihak di SMPN 4 Rejang Lebong memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong. Hambatan

seperti keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan siswa, dan kurangnya efektivitas tugas mandiri menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, antusiasme siswa, partisipasi aktif dalam diskusi, dan inisiatif mereka memahami serta menerapkan nilai-nilai agama menjadi kekuatan yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru PAI memanfaatkan strategi inovatif, seperti metode berbasis proyek dan diskusi relevan, yang didukung oleh pelatihan sesuai Kurikulum Merdeka dan fasilitas sekolah yang memadai. Dengan kerja sama antara siswa, guru, dan sekolah, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Rejang Lebong bervariasi. Sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik yang baik, ditandai dengan kesadaran akan pentingnya PAI, antusias dalam belajar, dan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa memiliki motivasi rendah, terlihat dari sikap pasif dan kesulitan memahami materi teoritis. Motivasi ekstrinsik seperti penghargaan dari guru, dorongan orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik membantu siswa lebih semangat dan berhasil dalam pembelajaran PAI.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diterapkan melalui pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, eksperimen, dan mandiri. Pembelajaran langsung memberikan pemahaman konkret melalui penjelasan dan contoh nyata, sedangkan pembelajaran tidak langsung mendorong eksplorasi dan refleksi melalui kisah-kisah Islam. Pendekatan interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, sementara strategi eksperimen memungkinkan mereka siswa menguji atau

mengamati langsung suatu konsep seperti proses penyucian air, perbedaan najis, dan rukhsah dalam ibadah. Pembelajaran mandiri melatih siswa mengeksplorasi materi secara independen. Strategi ini efektif meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan berpikir kritis.

3. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kelelahan siswa pada jam-jam tertentu mempengaruhi kualitas belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru mengadaptasi metode yang kreatif dan efisien, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik dan teknik pengajaran yang berbeda-beda. Faktor pendukung, seperti semangat siswa yang tinggi, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah yang memadai, membantu memperlancar proses pembelajaran. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini terlihat dari upaya guru yang berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang memastikan siswa tetap termotivasi dan fokus meskipun menghadapi berbagai hambatan.



## **B. Saran**

### **1. Kepada Kepala Sekolah SMPN 4 Rejang Lebong**

Kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong kiranya dapat terus mengingatkan dan mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam memperhatikan pengembangan motivasi belajar siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif akan memperkuat motivasi siswa dalam memahami pelajaran dan berperilaku baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

### **2. Kepada Guru PAI SMPN 4 Rejang Lebong**

Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam setiap materi yang diajarkan. Dengan meningkatkan pendekatan yang berbasis pada diskusi, eksperimen, dan pembelajaran mandiri, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Kepada Siswa SMPN 4 Rejang Lebong**

Siswa diharapkan dapat lebih serius dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan niat yang tulus. Kesadaran akan pentingnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan membuat mereka lebih tekun dan aktif dalam belajar, serta membantu mereka mengaplikasikan pelajaran untuk memperbaiki akhlak dan perilaku mereka di masyarakat.

#### **4. Kepada Wali Murid SMPN 4 Rejang Lebong**

Orang tua disarankan untuk lebih aktif memberikan dorongan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, penting untuk terus mendukung siswa agar tetap semangat dalam menuntut ilmu, serta memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan yang positif

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ainur Rohmah Saidah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS. Al Maarif 03 Singosari*. Skripsi, 2022.
- Ahmad Rifa'I. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntx Admiration* 5, no. 7 (2020): 1.
- Aina Mardhiyah Ulfa dan Bahaking Rama. "Strategi Pembelajaran Eksperimen." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 464.
- Ainia, D. K. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* (2020): 43.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Amir Daien Indrakusuma. *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis*. Malang: IKIP, 1997.
- Amir Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Aprilian, C. W., Biru, L. T., & Resti, V. D. A. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Pada Tema Bahaya Air Yang Tercemar Untuk Menumbuhkan Berpikir Kreatif Siswa." *PENDIPA Journal of Science Education* 7, no. 2 (2023): 304–311. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.304>.
- Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2009.
- Edward Harefa, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sumatera Utara: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hakim Luqman, dkk. "Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2021): 10.
- Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt. *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Alih bahasa: Agus Setiadi. Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Herawati, dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Heri Suryaman. *Teori Belajar*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024.
- Husni Mubarak. *Manajemen Strategi*. STAIN Kudus, 2009.
- Idris, M., & Amrullah. (2022). *Pendidikan keluarga perspektif Islam: Tinjauan teoritis hingga praktis*. Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup.
- Jazaul Khoiroh. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Pekalongan*. Skripsi, Pekalongan: UIN, 2023.
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*. Bandung: Al-Mizan, 2011.
- La Ode Muharam, dkk. *Teori-teori Belajar: Perspektif Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Kendari: CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, M. Pd. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muhamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nelson, & Toni, H. (2013). *Ilmu dakwah*. Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup.
- Nirwana Suciwati dan Bahaking Rama. "Strategi Pembelajaran Mandiri." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 7 (2024): 549.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Pintrich, P. R. & Schunk, D. H. *Motivation In Education: Theory, Research, and Applications*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall, 1996.
- Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press, 2019.
- Rifa Hidayah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Rohayati. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto*. Skripsi, Purwokerto: UIN, 2023.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Sardi, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. LP2 STAIN Curup.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sekretariat GTK. "Merdeka Belajar." 2020.  
<https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>.
- Siti Baro'ah. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadu* 4, no. 1 (2020): 1066.
- Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.

- Tania Sumira, Maulida Hibna Fauza. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Bilingual Kota Batu di Era Merdeka Belajar." *Prosiding KNPI: Konferensi Nasional Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 24.
- Tasya Fajriani, dkk. "Strategi dan Implikasi yang Tepat pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 1–6.
- Tiswa Aprillia, Yudi Hartono, dan Novi Triana Habsari. "Strategi Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 2, no. 1 (2023): 904.
- Yose Indarta, dkk. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 1492 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I** 19690504 199803 1 006  
2. **Dr. Amrullah, M.Pd.I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Intan Rista**

N I M : **21531069**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 07 Agustus 2024



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor 1778 /In.34/FT.1/PP.00.9/09/2024 10 Oktober 2024  
Lampiran Proposal dan Instrumen  
Hal Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama Intan Rista  
NIM 21531069  
Fakultas/Prodi Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 10 Oktober 2024 s.d 10 Januari 2024  
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro ALIAK
4. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 370/IP/DPMPSTP/X/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelagsian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :1778/In.34/FT/PP.00.9/09/2024 tanggal 10 Oktober 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Intan Rista/ Curup, 24 Oktober 2003  
NIM : 21531069  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : "Strategi guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong"  
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 14 Oktober 2024 s/d 10 Januari 2025  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 14 Oktober 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

  
**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah lain Curup
3. Kepala SMPN 4 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor 1738 /In.34/FT.1/PP.00.9/09/2024 10 Oktober 2024  
Lampiran Proposal dan Instrumen  
Hal Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala SMPN 4 Rejang Lebong  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama Intan Rista  
NIM 21531069  
Fakultas/Prodi Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian 10 Oktober 2024 s.d 10 Januari 2024  
Lokasi Penelitian SMPN 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**  
SEKOLAH ADIWIYATA AKREDITASI "A"  
Jalan Perbo Curup Utara Tlp. 0732-23165 e-mail : smpn1cu@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.3 / 010 / PL / SMPN 4 RL / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : INTAN RISTA  
Tempat Tanggal lahir : Curup, 24 Oktober 2003  
NIM : 21531069  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah  
Tempat Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong  
Jadwal Penelitian : 10 Oktober 2024 s/d 10 Januari 2025

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul Skripsi "**Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 14 Januari 2025  
Kepala Sekolah

**CHARLES SIMANUNGKALIT, S.Pd**  
NIP 19671008 199403 1 005





## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 08.30 TANGGAL 12 Juli TAHUN 2024 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

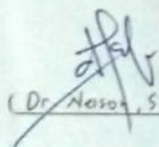
NAMA : Intan Rista  
NIM : 21531069  
PRODI : PAI  
SEMESTER : 6 (enam)  
JUDUL PROPOSAL : Strategi Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa pada eraum merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

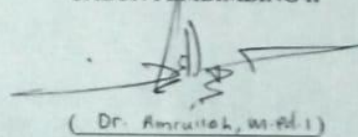
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.


CALON PEMBIMBING I

  
( Dr. Nasor, S. AG, M. Pd )

CURUP, 12 Juli 2024  
CALON PEMBIMBING II

  
( Dr. Amrillah, M. Pd )

MODERATOR SEMINAR

  
( Febby Sardinia Putri )

**SURAT PERNYATAAN  
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Perida Ariani, S.Sos. M.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMPN 4 Rejang Lebong

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Intan Rista  
NIM : 21531069  
Instansi : IAIN Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

18 Desember 2024

  
Perida Ariani, S.Sos. M.Pd.  
NIP. 19721610 197203 2007.

**SURAT PERNYATAAN**  
**MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sasra Yulina, M. Pd. i  
Jabatan : Guru PAI  
Instansi : SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Intan Rista  
NIM : 21531069  
Instansi : IAIN Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

Curup, 18 Desember 2024



SASRA YULINA M. Pd. i



**SURAT PERNYATAAN  
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

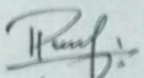
Nama : REBY KURNIAWAN, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Instansi : SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Intan Rista  
NIM : 21531069  
Instansi : IAIN Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

Curup, 15 Desember 2024

  
REBY KURNIAWAN

**SURAT PERNYATAAN  
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

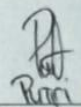
Nama : Putri Sakinah  
Jabatan : Kelas 7b  
Instansi : SMP 4 RI

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Intan Rista  
NIM : 21531069  
Instansi : IAIN Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

Curup, 16 Desember 2024

  
\_\_\_\_\_  
Putri



**SURAT PERNYATAAN  
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

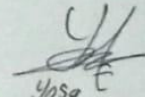
Nama : YOSA PUTRI AGUSTINA  
Jabatan : Siswa kelas BF  
Instansi : SMPN 4 RI

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Intan Rista  
NIM : 21531069  
Instansi : IAIN Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

Curup, 16-Desember2024

  
Yosa

**SURAT PERNYATAAN  
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

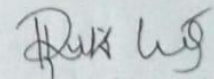
Nama : Rizki Lubis  
Jabatan : siswD kelas 9F  
Instansi : SMPN 4 Rejang Lebong

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Intan Rista  
NIM : 21531069  
Instansi : IAIN Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

Curup, 16 Desember 2024

  
RIZKI LUBIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Intan Rista
NIM	2031029
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Terbanyak
PEMBIMBING I	Dr. Anisya, S.Ag., M.Pd.
PEMBIMBING II	Dr. Amrullah, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	3 September 2024
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	3/9 2024	BAB I s.d III	[Signature]
2.	18/9 2024	BAB II s.d III	[Signature]
3.	7/10 2024	Acc BAB I s.d III	[Signature]
4.	5/10 2024	Lanjutan ke bab ke-4	[Signature]
5.	7/12 2024	Acc bab ke-4 penelitian	[Signature]
6.	6/1 2025	Bab IV : Hasil dan perbaikan	[Signature]
7.	10/1 2025	Perbaikan Bab IV	[Signature]
8.	13/1 2025	Bab IV acc - lanjut Bab IV	[Signature]
9.	15/1 2025	Bab V acc	[Signature]
10.	16/1 2025	Lanjutan penyempurnaan isi	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

[Signature]  
NIP. 196305041913031006

[Signature]  
Dr. Amrullah, M.Pd.  
NIP. 1950328202021001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Intan Rista
NIM	: 21931069
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Amrunah, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	: 3 September 2024
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	3/9/2024	BAB I sd. III	[Signature]
2.	10/9/2024	BAB I sd. III	[Signature]
3.	2/10/2024	Ass BAB I sd. III	[Signature]
4.	2/10/2024	kebab BAB I sd. V (pebahasan)	[Signature]
5.	13/10/2024	pebahasan BAB IV - V	[Signature]
6.	21/10/2024	pebahasan BAB IV	[Signature]
7.	3/11/2024	Ass ujian skripsi -	[Signature]
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]  
NIP. 196801041998031006

CURUP, ..... 2024  
PEMBIMBING II,

[Signature]  
Dr. Amrunah, M. Pd. I  
NIP. 198503282020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## DOKUMENTASI



**Observasi awal lingkungan sekolah SMPN 4 Rejang Lebong**



**Lingkungan sekolah yang nyaman di SMPN 4 Rejang Lebong**





**Keadaa kelas yang bersih dan kondusif di SMPN 4 Rejang Lebong**



**Perpustakaan yang memadai di SMPN 4 Rejang Lebong**



**Wawancara bersama Ibu Parida Ariani, S.Sos., M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong**



**Wawancara bersama Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII**



**Wawancara bersama Ibu Sasra Yulina, M.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII**



**Wawancara bersama Putri Sakinah siswa kelas VII**





**Wawancara bersama Zivana Verlinsha siswa kelas VIII**



**Wawancara bersama Yosa Putri Agustina siswa kelas VIII**



**Wawancara bersama Riski Lubis siswa kelas IX**

## BIOGRAFI PENULIS



Curup, 24 Oktober 2003, 21 tahun yang lalu, pada pukul setengah dua dini hari, lahirlah seorang putri bernama Intan Rista. Ia tumbuh dalam keluarga kecil yang sederhana sebagai putri tunggal dari Bapak Dorisman dan Ibu Yunita, sebuah amanah besar yang harus dipikul dengan penuh tanggung jawab. Ia dibesarkan di Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Menjadi anak tunggal bukan sekadar hidup dalam kesunyian tanpa saudara, tetapi juga berarti menjadi satu-satunya harapan, satu-satunya tumpuan, dan satu-satunya penerus yang harus kuat tanpa pilihan. Tidak ada bahu saudara tempat berbagi keluh kesah, tidak ada sandaran selain kedua orang tua, dan tidak ada tangan lain yang bisa merangkul di saat jatuh. Segala baik buruknya hidup harus dihadapi sendiri, setiap luka harus disembuhkan sendiri, dan setiap langkah harus dijalani dengan keyakinan tanpa banyak suara yang menyemangati. Namun, justru di situlah ia belajar arti kemandirian, ketahanan, dan semangat yang tak boleh padam.

Dalam perjalanan akademiknya, penulis memulai pendidikan di MIN Dusun Curup, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dan akhirnya menyelesaikan pendidikan menengahnya di MAN Rejang Lebong pada tahun 2021. Tidak berhenti di situ, keinginan untuk terus menuntut ilmu membawanya melangkah ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Meski harus melangkah sendiri, penulis berpegang pada satu impian besar yakni membahagiakan kedua orang tua, mengukir senyum di wajah mereka dengan hasil kerja keras sendiri, serta menjadi insan yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa. Dengan penuh syukur, penulis mempersembahkan skripsi berjudul *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong”*.